

**INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I (“PMHMETD I”)**

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI PMHMETD I INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI PMHMETD I INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA, APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DI AMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT TRISULA INTERNATIONAL TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



**PT Trisula International Tbk**

Kegiatan Usaha Utama:

Perdagangan dan Jasa

Berkedudukan di Jakarta Barat, Indonesia:

Kantor Pusat:

Trisula Center

Jl Lingkar Luar Barat blok A no 1

Rawa Buaya – Cengkareng

Jakarta Barat 11740 – Indonesia

Telp: (021) 58357377, Fax: (021) 58300095

**PENAWARAN UMUM UNTUK PENAMBAHAN MODAL  
DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I (“PMHMETD I”)**

Perseroan menawarkan sebanyak 2.093.856.004 (dua miliar sembilan puluh tiga juta delapan ratus lima puluh enam ribu empat) saham baru atau 66,67% (enam puluh enam koma enam puluh tujuh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor setelah PMHMETD I dengan nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 16.00 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp276,- (dua ratus tujuh puluh enam Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PMHMETD I ini adalah sebesar Rp577.904.257.104 (lima ratus tujuh puluh tujuh miliar sembilan ratus empat juta dua ratus lima puluh tujuh ribu seratus empat Rupiah).

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“SBHMETD”) dalam bentuk pecahan, maka hak tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

PT Tritirta Inti Mandiri (TIM) selaku pemegang saham utama Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya. PT Trisula Insan Tiara (TNT) dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (KDS) selaku pemegang saham utama Perseroan telah mengalihkan HMETD-nya kepada PT Inti Nusa Damai (“IND”) masing-masing sebesar 840.000.000 dan 563.300.000 saham.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan, secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan saham. Jika setelah alokasi tersebut masih tersisa jumlah Saham Baru yang tidak dilaksanakan dan/atau diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka IND sebagai Pembeli Siaga akan membeli sebanyak-banyaknya 2.093.856.004 saham yang tidak dilaksanakan pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp276,- (dua ratus tujuh puluh enam Rupiah) setiap Saham Baru, sesuai dengan Perjanjian Pembeli Siaga dan Pernyataan Kesanggupan Pembelian Bagian Saham yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn Notaris di Jakarta Pusat.

Penyetoran modal IND akan disetorkan dalam bentuk:

- Kepemilikan 78,52% saham BELL atau sejumlah 1.138.500.000 saham (inbreng saham BELL), dengan harga yang disepakati Rp505,- per saham atau seluruhnya senilai Rp574.942.500.000,-
- Setoran modal secara tunai sebesar Rp2.961.757.104,-

Bersamaan dengan PMHMETD I ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak 348.976.001 (tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu satu) Waran Seri I yang merupakan sekitar 33,31% (tiga puluh tiga koma tiga puluh satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran PMHMETD I. Untuk setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan dengan harga pelaksanaan Rp400,- (empat ratus Rupiah) per saham, sehingga dana hasil pelaksanaan Waran Seri I adalah sebesar Rp139.590.400.400 (seratus tiga puluh sembilan miliar lima ratus sembilan puluh juta empat ratus ribu empat ratus Rupiah).

Bila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri I yang ditawarkan melalui PMHMETD I ini seluruhnya merupakan saham yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri I ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam RUPS, hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD

**PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM**

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD I INI SESUAI DENGAN PORSI HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 66,67% (ENAM PULUH ENAM KOMA ENAM PULUH TUJUH PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA PERDAGANGAN PAKAIAN JADI (GARMEN). RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB V DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM DAN HMETD PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD I, MENINGGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PERSEROAN TIDAK TERLALU BESAR, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM DAN HMETD PERSEROAN AKAN MENJADI KURANG AKTIF DAN LIKUID.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

Informasi PMHMETD I ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 26 November 2019

## JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	9 Oktober 2019
Tanggal Efektif	:	21 November 2019
Tanggal Cum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	29 November 2019
- Pasar Tunai	:	3 Desember 2019
Tanggal EX Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	2 Desember 2019
- Pasar Tunai	:	4 Desember 2019
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak HMETD	:	3 Desember 2019
Tanggal Distribusi SBHMETD	:	4 Desember 2019
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	:	5 Desember 2019
Periode Perdagangan HMETD	:	5 – 11 Desember 2019
Periode Pelaksanaan (Pendaftaran, Pemesanan, dan Pembayaran) HMETD	:	5 – 11 Desember 2019
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	9 – 13 Desember 2019
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	13 Desember 2019
Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	:	16 Desember 2019
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	18 Desember 2019
Tanggal Pembayaran Pembeli Siaga	:	18 Desember 2019
Periode Perdagangan Waran Seri I		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	5 Des 2019 – 30 Nov 2022
- Pasar Tunai	:	5 Des 2019 – 2 Des 2022
Periode Pelaksanaan Waran Seri I	:	5 Juni 2020 – 5 Des 2022

## PMHMETD I

Struktur permodalan dan komposisi Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 September 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	40,09
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	26,89
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	8,03
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	24,93
<b>Sub total</b>	<b>1.046.928.002</b>	<b>104.692.800.200</b>	<b>99,94</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	0,06
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.047.587.802</b>	<b>104.758.780.200</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.952.412.198</b>	<b>295.241.219.800</b>	

### Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan Sebelum dan Setelah PMHMETD I

Proforma struktur permodalan Perseroan dengan kondisi PT Trisula Insan Tiara (“TNT”) dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (“KDS”) mengalihkan HMETD kepada IND, serta PT Tritirta Inti Mandiri (“TIM”) tidak melaksanakan HMETD, dan dengan asumsi Masyarakat melaksanakan HMETD adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum PMHMETD I			Setelah PMHMETD I		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	40,12	420.000.000	42.000.000.000	13,37
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	26,90	281.650.000	28.165.000.000	8,97
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	8,04	84.144.400	8.414.440.000	2,68
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	24,94	783.400.806	78.340.080.600	24,94
PT Inti Nusa Damai	-	-	-	1.571.588.800	157.158.880.000	50,04
<b>Sub total</b>	<b>1.046.928.002</b>	<b>104.692.800.200</b>	<b>100,00</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.047.587.802</b>	<b>104.758.780.200</b>	<b>-</b>	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.952.412.198</b>	<b>295.241.219.800</b>	<b>-</b>	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	<b>-</b>

Proforma struktur permodalan Perseroan dengan kondisi TNT dan KDS mengalihkan HMETD kepada IND, dan dengan asumsi TIM dan Masyarakat tidak melaksanakan HMETD sehingga IND sebagai pembeli siaga mengambil bagian atas seluruh saham yang tidak diambil bagian oleh TIM dan Masyarakat, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum <i>PMHMETD I</i>			Setelah <i>PMHMETD I</i>		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	40,12	420.000.000	42.000.000.000	13,37
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	26,90	281.650.000	28.165.000.000	8,97
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	8,04	84.144.400	8.414.440.000	2,68
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	24,94	261.133.602	26.113.360.200	8,31
PT Inti Nusa Damai	-	-	-	2.093.856.004	209.385.600.400	66,67
<b>Sub total</b>	<b>1.046.928.002</b>	<b>104.692.800.200</b>	<b>100,00</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.047.587.802</b>	<b>104.758.780.200</b>	-	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	-
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.952.412.198</b>	<b>295.241.219.800</b>	-	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	-

Proforma struktur permodalan Perseroan setelah *PMHMETD I* dan pelaksanaan Waran Seri I dengan kondisi IND melaksanakan Waran Seri I dengan menggunakan HMETD yang dialihkan oleh TNT dan KDS, serta TIM tidak melaksanakan Waran Seri I, dan diasumsikan Masyarakat melaksanakan Waran Seri I, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Setelah <i>PMHMETD I</i> sebelum pelaksanaan Waran			Setelah <i>PMHMETD I</i> setelah pelaksanaan Waran		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	13,37	420.000.000	42.000.000.000	12,04
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	8,97	281.650.000	28.165.000.000	8,07
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	2,68	84.144.400	8.414.440.000	2,41
Masyarakat	783.400.806	78.340.080.600	24,94	870.445.340	87.044.534.000	24,94
PT Inti Nusa Damai	1.571.588.800	157.158.880.000	50,04	1.833.520.267	183.352.026.700	52,54
<b>Sub total</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>	<b>3.489.760.007</b>	<b>348.976.000.700</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	-	<b>3.490.419.807</b>	<b>349.041.980.700</b>	-
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	-	<b>509.580.193</b>	<b>50.958.019.300</b>	-

Pemegang saham Perseroan/pemegang Waran Seri I yang tidak melaksanakan Waran setelah *PMHMETD I* dapat terdilusi sebesar maksimum 9,99%.

Proforma struktur permodalan Perseroan setelah *PMHMETD I* dan pelaksanaan Waran Seri I dengan kondisi IND melaksanakan Waran Seri I dengan menggunakan HMETD yang dialihkan oleh TNT dan KDS, serta diasumsikan TIM dan Masyarakat tidak melaksanakan HMETD sehingga IND selaku pembeli siaga mengambil bagian atas seluruh saham yang tidak diambil oleh TIM dan Masyarakat serta melaksanakan seluruh Waran Seri I yang diperolehnya, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Setelah <i>PMHMETD I</i> sebelum pelaksanaan Waran			Setelah <i>PMHMETD I</i> setelah pelaksanaan Waran		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	13,37	420.000.000	42.000.000.000	12,04
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	8,97	281.650.000	28.165.000.000	8,07
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	2,68	84.144.400	8.414.440.000	2,41
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	8,31	261.133.602	26.113.360.200	7,48
PT Inti Nusa Damai	2.093.856.004	209.385.600.400	66,67	2.442.832.005	244.283.200.500	70,00
<b>Sub total</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>	<b>3.489.760.007</b>	<b>348.976.000.700</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	-	<b>3.490.419.807</b>	<b>349.041.980.700</b>	-
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	-	<b>509.580.193</b>	<b>50.958.019.300</b>	-

## **PENYETORAN SAHAM DALAM BENTUK LAIN**

Atas 2.093.856.004 saham yang diambil bagian oleh IND dalam PMHMETD I, IND akan melakukan penyetoran dengan cara inbreng yaitu dalam bentuk 78,52% kepemilikan saham dalam PT Trisula Textile Industries Tbk (“BELL”) atau sejumlah 1.138.500.000 saham senilai 574.942.500.000,- tanpa disertai dengan perubahan pengendalian dalam BELL, tidak terdapat perubahan pengendali Perseroan sesudah PMHMETD I, pengendali Perseroan adalah Bapak Kiky Suherlan dan Bapak Dedie Suherlan.

Saham-saham BELL yang dimiliki IND yang akan dijadikan setoran modal dalam bentuk lain selain uang oleh IND bebas dari perkara dan sengketa, serta tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga.

Penyetoran atas saham yang dilakukan dalam bentuk lain selain uang wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Terkait langsung dengan rencana penggunaan dana; dan
- b. Menggunakan penilai untuk menyatakan pendapat kewajaran transaksi penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang, dimana sesuai dengan ketentuan Pasal 9 ayat (2) POJK 32/2015 *jo* POJK 14/2019, jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang paling lama 6 (enam) bulan.

Dalam Rencana Transaksi terdapat 2 kondisi yang mungkin terjadi, yaitu :

### 1. Kondisi I

Jika semua pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD kecuali IND yang akan melaksanakan HMETD yang dialihkan oleh TNT dan KDS, maka akuisisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbreng dengan menerbitkan sebanyak 2.083.125.000 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.574.942.500.000 kepada IND sebagai penjual yang akan menyetorkan secara inbreng 1.138.500 saham BELL kepada Perseroan.

### 2. Kondisi II

Jika semua pemegang saham Publik/masyarakat dan IND melaksanakan HMETD, maka akuisisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbreng dengan menerbitkan sebanyak 1.571.588.800 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.433.758.508.800 kepada IND dan pembayaran secara tunai sebesar Rp.141.183.991.200. IND akan menyetorkan secara inbreng saham BELL sejumlah 858.927.740 saham atau seluruhnya senilai Rp.433.758.508.800 kepada Perseroan.

Rencana PMHMETD I telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 9 Oktober 2019 yang keputusannya tertuang dalam akta No. 18 tanggal 9 Oktober 2019, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham perseroan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana Perseroan untuk melakukan PMHMETD I sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 *juncto* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2019 tanggal 29 April 2019 termasuk:
  - a. Rencana Perseroan untuk menerbitkan saham baru dalam rangka PMHMETD I sebanyak 2.093.856.004 saham yang disertai sebanyak 348.976.001 Waran Seri I;
  - b. Rencana Perseroan melakukan Transaksi terkait PMHMETD I yang termasuk Transaksi Material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu menerima inbreng saham yang dimiliki oleh IND dalam BELL sebagai bentuk penyetoran saham yang akan diambil bagian oleh IND dalam PMHMETD I;
  - c. Ratifikasi penunjukan Profesi dan Lembaga Penunjang dalam rangka PMHMETD I; dan
  - d. Pemberian kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan PMHMETD I sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyampaikan Pernyataan Pendaftaran beserta dokumen pendukungnya kepada OJK serta tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan dalam rangka PMHMETD I.
2. Persetujuan Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:
  - a. Perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan melalui PMHMETD I;
  - b. Perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan guna disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2019 tanggal 29 April 2019.

## **RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PMHMETD I**

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PMHMETD I ini, setelah dikurangi biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PMHMETD I, akan digunakan untuk:

1. Sekitar 99,81% digunakan untuk akuisisi 78,52% atau sejumlah 1.138.500.000 saham PT Trisula Textile Industries Tbk (“BELL”) yang dimiliki oleh IND, dimana saham tersebut merupakan bentuk penyetoran modal secara inbreng atas 2.093.856.004 saham yang diambil bagian oleh IND dalam PMHMETD I.

2. Sekitar 0,19% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Penggunaan dana hasil PMHMETD I ini terkait dengan Rencana Akuisisi merupakan transaksi afiliasi dan transaksi material. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan/atau Peraturan No. IX.E.2 khusus untuk penggunaan dana tunai yang diperoleh dari hasil PMHMETD.

## RINGKASAN RENCANA AKUISISI

### A. Latar Belakang dan Alasan

Perseroan merupakan sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil serta usaha terkait lainnya. Perseroan berdomisili di Gedung Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740, dengan nomor telepon: (021) 5835 7377, nomor faksimile: (021) 5830 0095, dan *website*: [www.trisula.co.id](http://www.trisula.co.id).

BELL merupakan sebuah perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha BELL adalah bergerak dalam bidang industri tekstil dan perdagangan tekstil. BELL berdomisili di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Cimahi Tengah, Cimahi, Jawa Barat, dengan nomor telepon: (022) 661 3333, nomor faksimile: (022) 661 3388, dan *website*: [www.trisulatextile.com](http://www.trisulatextile.com).

Perseroan dan BELL merupakan perusahaan yang berada di bawah pemegang saham pengendali yang sama. Mengingat Perseroan dan BELL memiliki kegiatan usaha yang sejenis yaitu dalam bidang garmen dan tekstil, serta dalam rangka penerapan strategi dan upaya Perseroan dan BELL terutama dalam menghadapi pertumbuhan yang pesat dalam bisnis tekstil, manajemen Perseroan memandang bahwa Rencana Akuisisi sejalan dengan tujuan bersama untuk menciptakan perusahaan tekstil yang lebih terintegrasi dan memperluas pangsa pasar Perseroan serta menciptakan sinergi perusahaan yang lebih kuat dan lebih mampu bersaing dengan perusahaan tekstil lainnya.

Setelah Rencana Akuisisi menjadi efektif, dengan potensi sinergi antara Perseroan dan BELL, Perseroan mengharapkan dapat melakukan efisiensi pada beberapa bidang yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan pada masa yang akan datang. Selanjutnya, setelah Rencana Akuisisi menjadi efektif, maka Perseroan berpotensi meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang dengan potensi peningkatan dan portofolio dan diversifikasi produk-produk tekstil dan garmen serta produk terkait lainnya yang dihasilkan oleh Perseroan dan BELL, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan konsolidasian Perseroan yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Perseroan dan BELL.

Alasan dilakukannya Rencana Akuisisi adalah sebagai berikut:

- Perseroan dan BELL merupakan perusahaan yang berada di bawah pemegang saham pengendali yang sama. Mengingat Perseroan dan BELL memiliki kegiatan usaha yang sejenis, yaitu dalam bidang garmen dan tekstil, dalam rangka penerapan strategi dan upaya Perseroan dan BELL terutama dalam menghadapi pertumbuhan yang pesat dalam bisnis garmen dan tekstil, manajemen Perseroan memandang bahwa Rencana Akuisisi sejalan dengan tujuan bersama untuk menciptakan perusahaan garmen yang terintegrasi dengan tekstil dan memperluas pangsa pasar Perseroan serta menciptakan sinergi perusahaan yang lebih kuat dan lebih mampu bersaing dengan perusahaan tekstil lainnya.

Kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang ritel domestik dan manufaktur garmen yang mayoritas berorientasi ekspor. Dengan Perseroan mengakuisisi BELL yang bergerak dalam bidang manufaktur dan distribusi tekstil serta pengadaan seragam berorientasi domestik, diharapkan akan menciptakan sinergi dalam hal pengadaan barang dari kain/*fabric* sampai menjadi garmen. Salah satu anak perusahaan BELL, yaitu PT Mido Indonesia ("MI") yang bergerak dalam bidang pengadaan seragam domestik diharapkan dapat memanfaatkan kapasitas dan fasilitas produksi yang dimiliki oleh unit garmen Perseroan, sehingga dapat memperluas pangsa pasar Perseroan.

Rencana Akuisisi ini juga akan menjadikan Perseroan sebagai perusahaan tekstil dan garmen yang lebih terintegrasi, karena Perseroan dan anak perusahaan ke depannya akan dapat memproduksi produk tekstil, garmen dan ritel. Sinergi ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dari sisi kualitas, ketepatan waktu pengiriman dan harga, serta meningkatkan daya saing di pasar baik domestik maupun internasional.

- Setelah Rencana Akuisisi menjadi efektif, dengan potensi sinergi antara Perseroan dan BELL, Perseroan mengharapkan dapat melakukan efisiensi pada beberapa bidang yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan pada masa yang akan datang.

Rencana Akuisisi dapat memberikan sinergi antara Perseroan dan BELL, dimana Perseroan mengharapkan dapat melakukan efisiensi pada beberapa bidang, antara lain:

- Bidang produksi: Perseroan akan lebih efektif dalam bisnis pengadaan pakaian untuk retail maupun pakaian seragam dimana Perseroan mempunyai kontrol penuh mulai dari pengadaan dan pembuatan bahan baku utama berupa kain yang akan dilakukan oleh BELL, dilanjutkan oleh anak perusahaan Perseroan untuk produksi/pembuatan garmen, dan penjualannya untuk pangsa pasar domestik. Integrasi ini juga memperkuat kedua perseroan mengingat BELL tidak hanya memiliki industri pembuatan bahan, tetapi juga mempunyai anak perusahaan MI, yang merupakan armada *marketing* untuk pakaian seragam dalam negeri dimana produksi untuk pakaian seragam dalam negeri akan bisa dilakukan oleh Anak Perusahaan Perseroan yaitu TSC dan TMS.
- Bidang riset dan pengembangan: bisnis ritel *fashion* dan *garment* Perseroan yang berorientasi di pasar domestik dan internasional akan menjadi masukan yang baik untuk riset dan pengembangan produk-produk baru di BELL, dan BELL akan memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang didapat dari Perseroan sehingga akan bisa lebih bersaing di market domestik maupun internasional dalam hal keragaman produk.
- Selanjutnya, setelah Rencana Akuisisi menjadi efektif, maka Perseroan berpotensi meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang dengan potensi peningkatan dan portofolio dan diversifikasi produk-produk tekstil dan garmen serta produk terkait lainnya yang dihasilkan oleh Perseroan dan BELL, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan konsolidasian Perseroan yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Perseroan dan BELL.
- Perseroan mengharapkan setelah Rencana Akuisisi menjadi efektif, Perseroan dapat meningkatkan posisi Perseroan dan BELL dalam persaingan di industri tekstil yang berpotensi meningkatkan daya tawar (*bargaining power*) dengan pemasok maupun pelanggan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan.
- Rencana Akuisisi juga merupakan upaya Perseroan untuk meningkatkan struktur kapital dan nilai kapitalisasi pasar Perseroan yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan seluruh pemegang saham Perseroan.

## **B. Manfaat Transaksi**

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh Perseroan dengan dilakukannya Rencana Transaksi ini antara lain sebagai berikut:

- Mengembangkan usaha dan menetapkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan garmen dan tekstil terdepan;
  - Meningkatkan laba Perseroan di masa yang akan datang melalui peningkatan sisi pendapatan atau marjin laba;
  - Menambah lini usaha dengan segmen usaha yang melengkapi kegiatan usaha saat ini untuk memberikan hasil yang maksimal; dan
  - Meningkatkan investasi aset yang berkualitas.
- 1) Pengaruh Rencana Transaksi Terhadap Kondisi Keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Sebelum Rencana Transaksi)	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Proforma (Setelah Rencana Transaksi)
<b>ASET</b>		
Kas dan setara kas	66.302.060.087	80.976.391.763
Efek tersedia untuk dijual	-	71.660.000
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	981.211.041	981.211.041
Piutang usaha		
Pihak ketiga - neto	87.855.635.311	189.984.645.505
Pihak berelasi	6.767.783.400	8.759.318.882
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	3.593.239.096	5.059.264.946
Pihak berelasi	-	883.493.333
Persediaan	262.795.656.790	434.144.238.063
Uang muka	7.048.137.964	46.011.663.497
Beban dibayar di muka	8.365.938.178	9.575.059.540
Pajak dibayar di muka	520.950.438	19.660.609.890
Aset lancar lainnya	-	397.114.446
Uang muka investasi saham	51.000.000.000	51.000.000.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	153.014.156
Aset tetap - neto	118.820.487.789	294.433.781.147
Properti investasi - neto	203.354.835	203.354.835
Uang jaminan sewa	2.432.400.970	2.432.400.970
Aset pajak tangguhan	16.614.607.117	25.531.725.412
Aset tidak lancar lain	3.114.912.275	5.037.278.365
<b>TOTAL ASET</b>	<b>636.416.375.291</b>	<b>1.175.296.225.791</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Pinjaman bank jangka pendek	175.098.732.252	320.340.986.899
Utang usaha		
Pihak ketiga	53.781.138.801	101.380.265.402
Pihak berelasi	3.292.482.274	444.129.401
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	5.270.062.026	21.546.484.492
Pihak berelasi	6.064.034.633	14.427.523.316
Utang pajak	2.979.395.789	6.215.846.487
Beban masih harus dibayar	6.878.739.990	10.268.788.645
Uang muka pelanggan	-	9.504.234.068
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	2.922.049.489	2.922.049.489
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo		
tempo dalam waktu satu tahun		
Pinjaman Bank	4.713.667.044	8.483.729.894
Utang pembiayaan konsumen	-	90.913.607
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Pinjaman Bank	7.856.110.609	29.051.614.621
Utang pembiayaan konsumen	-	420.062.586
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	370.655.379	370.655.379
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6.505.487.555	21.909.969.924
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>275.732.555.841</b>	<b>547.377.254.210</b>
<b>EKUITAS</b>		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		
Modal saham	104.758.780.200	314.144.380.600
Saham tresuri	(65.980.000)	(65.980.000)
Tambahkan modal disetor - neto	42.875.084.310	17.213.521.390
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		
Entitas Anak	2.076.804.195	2.076.804.195
Selisih nilai atas transaksi dengan		
Kepentingan Nonpengendali	-	-
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	4.800.000.000	4.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	88.295.881.201	87.355.266.380
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	940.614.821
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	242.740.569.906	426.464.607.386
Kepentingan Nonpengendali	117.943.249.544	201.454.364.195
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>360.683.819.450</b>	<b>627.918.971.581</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>636.416.375.291</b>	<b>1.175.296.225.791</b>

	<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Sebelum Rencana Transaksi)</b>	<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Proforma (Setelah Rencana Transaksi)</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	458.039.496.856	714.061.179.992
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	360.911.324.369	553.314.705.870
<b>LABA BRUTO</b>	<b>97.128.172.487</b>	<b>160.746.474.122</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban penjualan dan pemasaran	38.673.357.697	52.592.689.901
Beban umum dan administrasi	35.647.336.019	65.250.230.692
Total Beban Usaha	74.320.693.716	117.842.920.593
<b>LABA USAHA</b>	<b>22.807.478.771</b>	<b>42.903.553.529</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan sewa apartemen dan ruangan kantor	1.553.380.000	1.553.380.000
Laba selisih kurs - neto	523.618.251	756.548.872
Pendapatan keuangan	129.854.538	267.702.631
Laba pengurangan aset tetap	81.818.182	472.618.900
Beban keuangan	(8.127.567.150)	(16.189.944.591)
Bagian rugi Entitas Asosiasi/Entitas Anak	-	(135.154.454)
Beban penurunan nilai piutang usaha	(2.021.291.985)	(2.155.729.269)
Lain-lain - neto	395.954.186	1.302.339.921
Total Beban Lain-lain - Neto	(7.464.233.978)	(14.128.237.990)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>15.343.244.793</b>	<b>28.775.315.539</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Kini	(6.843.677.627)	(11.327.982.147)
Tangguhan	615.437.812	6.791.947
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(6.228.239.815)	(11.321.190.200)
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>9.115.004.978</b>	<b>17.454.125.339</b>
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan	-	(6.547.647.263)
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>9.115.004.978</b>	<b>10.906.478.076</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya		
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Entitas Anak	(463.857.083)	(463.857.083)
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	(3.315.000)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.597.755.226)	(996.038.794)
Efek pajak terkait	649.438.807	249.009.699
<b>Total penghasilan (beban) komprehensif lain</b>	<b>(2.412.173.502)</b>	<b>(1.214.201.178)</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain	-	(940.614.821)
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>6.702.831.476</b>	<b>8.751.662.077</b>

2) Struktur Permodalan sebelum dan setelah rencana Transaksi

TNT dan KDS mengalihkan HMETD kepada IND, dengan asumsi TIM dan Masyarakat tidak melaksanakan HMETD dan IND sebagai pembeli siaga mengambil bagian atas seluruh saham yang tidak diambil bagian oleh TIM dan Masyarakat. Atas pengambil bagian seluruh saham tersebut, IND akan melakukan penyeteroran dengan cara inbreng yaitu dalam bentuk 78,52% kepemilikan saham dalam PT Trisula Textile Industries Tbk ("BELL") atau sejumlah 1.138.500.000 saham. Proforma struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi sehubungan dengan PMHMETD I ini secara proforma adalah sebagai berikut:



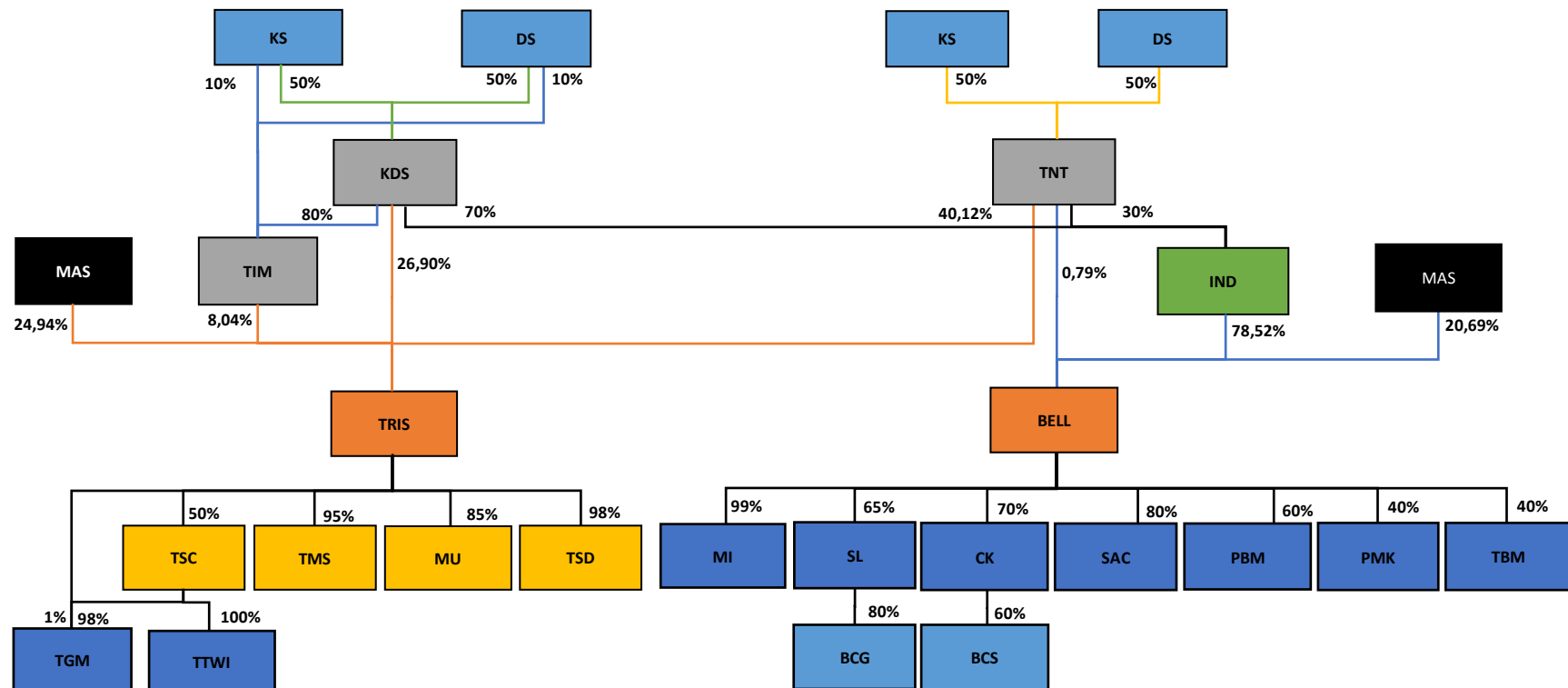
Pemegang Saham	Sebelum <i>PMHMETD I</i>			Setelah <i>PMHMETD I</i>		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	40,12	420.000.000	42.000.000.000	13,37
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	26,90	281.650.000	28.165.000.000	8,97
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	8,04	84.144.400	8.414.440.000	2,68
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	24,94	261.133.602	26.113.360.200	8,31
IND	-	-	-	2.093.856.004	209.385.600.400	66,67
<b>Sub total</b>	<b>1.046.928.002</b>	<b>104.692.800.200</b>	<b>100,00</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.047.587.802</b>	<b>104.758.780.200</b>	-	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	-
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.952.412.198</b>	<b>295.241.219.800</b>	-	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	-

TNT dan KDS mengalihkan HMETD kepada IND, TIM tidak melaksanakan HMETD, dan dengan asumsi bahwa Masyarakat melaksanakan HMETD maka struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi sehubungan dengan PMHMETD I ini secara proforma adalah sebagai berikut:

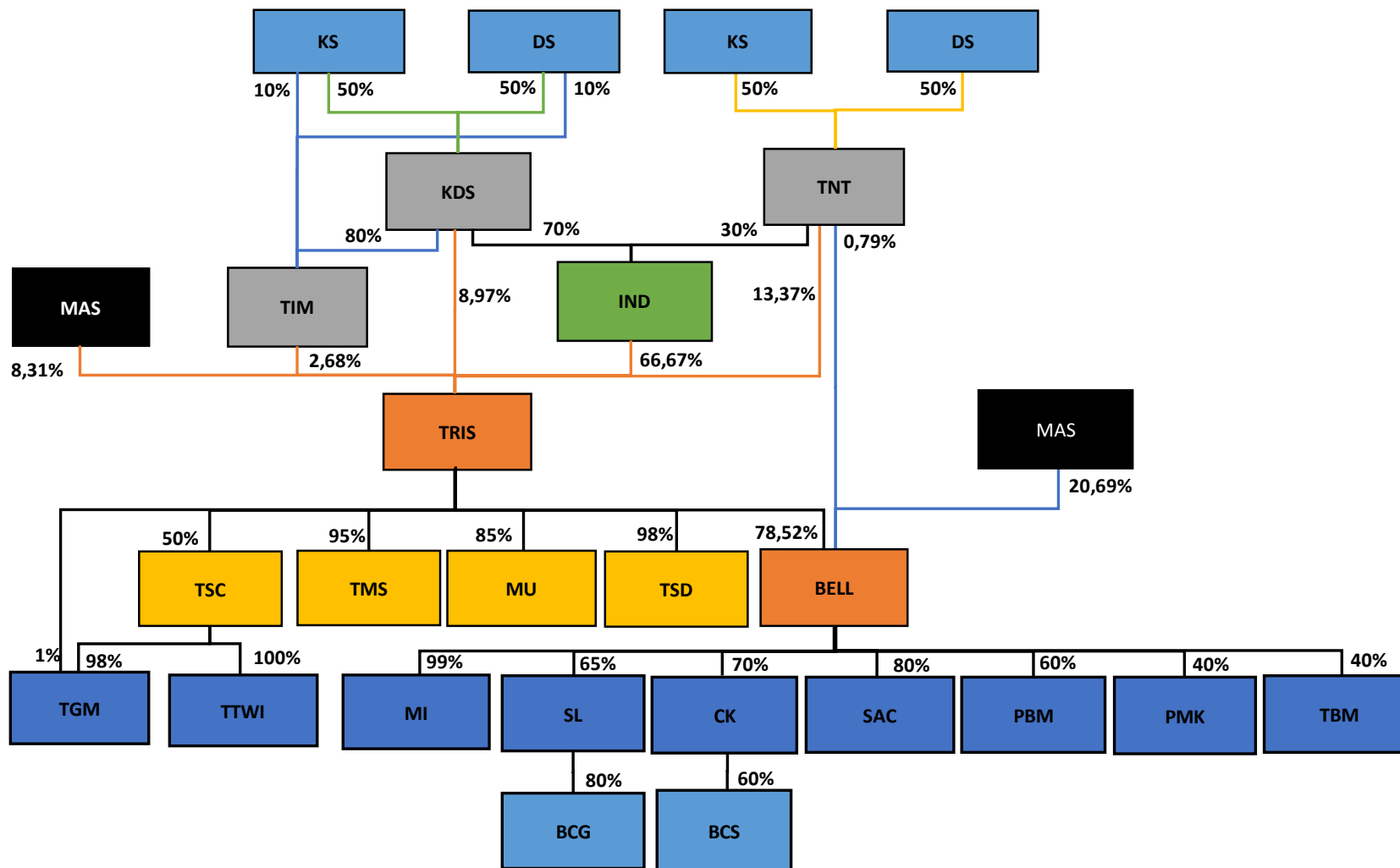
Pemegang Saham	Sebelum <i>PMHMETD I</i>			Setelah <i>PMHMETD I</i>		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>		<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	42.000.000.000	40,12	420.000.000	42.000.000.000	13,37
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	281.650.000	28.165.000.000	26,90	281.650.000	28.165.000.000	8,97
PT Tritirta Inti Mandiri	84.144.400	8.414.440.000	8,04	84.144.400	8.414.440.000	2,68
Masyarakat	261.133.602	26.113.360.200	24,94	783.400.806	78.340.080.600	24,94
PT Inti Nusa Damai	-	-	-	1.571.588.800	157.158.880.000	50,04
<b>Sub total</b>	<b>1.046.928.002</b>	<b>104.692.800.200</b>	<b>100,00</b>	<b>3.140.784.006</b>	<b>314.078.400.600</b>	<b>100,00</b>
<i>Treasury Stock</i>	659.800	65.980.000	-	659.800	65.980.000	-
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.047.587.802</b>	<b>104.758.780.200</b>	-	<b>3.141.443.806</b>	<b>314.144.380.600</b>	-
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>2.952.412.198</b>	<b>295.241.219.800</b>	-	<b>858.556.194</b>	<b>85.855.619.400</b>	-

Dalam hal pemegang saham melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya sehingga IND sebagai pembeli siaga tidak dapat membeli seluruh saham Perseroan, maka Rencana Akuisisi BELL dilakukan dengan pembayaran secara tunai menggunakan dana hasil HMETD.

Struktur Kepemilikan Saham Perseroan Sebelum PMHMETD I:



Struktur Kepemilikan Saham Perseroan Setelah PMHMETD I:



### C. Keterangan Singkat Mengenai Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Pengambilbagian Saham tertanggal 30 Agustus 2019 ("**Perjanjian Pengikatan**"), Perseroan dan IND sepakat untuk melakukan transaksi ("**Transaksi**") sebagai berikut:

1. Perseroan akan melakukan PMHMETD I untuk menerbitkan sejumlah saham-saham baru Perseroan dengan total harga pelaksanaan saham-saham baru (setelah dikurangi biaya-biaya yang timbul pada PMHMETD I) sekurang-kurangnya mencakup harga saham-saham milik IND dalam BELL yang akan diinbrenkan oleh IND ke dalam Perseroan dalam PMHMETD I ("**Saham Inbrenng**").
  2. IND akan mengambil bagian atas saham baru dalam PMHMETD I yang akan disetor dalam bentuk saham Inbrenng. Selain itu IND akan melakukan penysetoran modal secara tunai apabila TIM dan masyarakat tidak melaksanakan HMETD-nya.
- Pihak-pihak yang Melakukan Transaksi  
Pihak-pihak yang melakukan Transaksi berdasarkan Perjanjian Pengikatan adalah Perseroan dan IND.
  - Obyek dan Nilai Rencana Pengalihan  
Obyek Transaksi berdasarkan Perjanjian Pengikatan adalah 78,52% saham BELL yang dimiliki oleh IND dengan nilai transaksi sebesar Rp574.942.500.000,- yang akan dibayarkan dengan 66,33% saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. IND akan mengambil bagian atas saham baru dalam PMHMETD I yang akan disetor dalam bentuk saham Inbrenng yang dilaksanakan dengan salah satu alternatif cara pembayaran sebagai berikut:

#### Kondisi I

Jika semua pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD kecuali IND yang akan melaksanakan HMETD yang dialihkan oleh TNT dan KDS, maka akusisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbrenng dengan menerbitkan sebanyak 2.083.125.000 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.574.942.500.000 kepada IND sebagai penjual yang akan menysetorkan secara inbrenng 1.138.500 saham BELL kepada Perseroan.

#### Kondisi II

Jika semua pemegang saham Publik/masyarakat dan IND melaksanakan HMETD, maka akusisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbrenng dengan menerbitkan sebanyak 1.571.588.800 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.433.758.508.800 kepada IND dan pembayaran secara tunai sebesar Rp.141.183.991.200. IND akan menysetorkan secara inbrenng saham BELL sejumlah 858.927.740 saham atau seluruhnya senilai Rp.433.758.508.800 kepada Perseroan.

- Prasyarat - prasyarat
  1. Kewajiban Perseroan untuk melakukan PMHMETD I dan Pembeli untuk menysetorkan Saham Inbrenng bergantung pada ketentuan-ketentuan berikut:
    - a. Rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan menysetujui PMHMETD I yang akan diselenggarakan oleh Perseroan paling lambat pada tanggal 9 Oktober 2019.
    - b. Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PMHMETD I yang diajukan oleh Perseroan kepada OJK telah menjadi efektif.
  2. Diperolehnya persetujuan dari para kreditur IND atau pihak ketiga lain berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat dengan IND yang mensyaratkan diperolehnya persetujuan tertulis terlebih dahulu atas Rencana Transaksi yang diatur dalam Perjanjian ini.
  3. Masing-masing Pihak akan menggunakan seluruh upaya terbaiknya untuk memenuhi seluruh ketentuan Prasyarat.IND tidak memiliki pinjaman dari kreditur atau pihak ketiga lain, sehingga tidak memerlukan persetujuan dari kreditur atau pihak ketiga lain atas rencana transaksi ini.

### D. Keterangan Mengenai IND

#### Akta Pendirian dan Anggaran Dasar IND

IND, berkedudukan Jakarta Barat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT. Inti Nusa Damai No.59 tanggal 23 Juni 2010, dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No.AHU-33854.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 06 Juli 2010, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0050662.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 06 Juli 2010, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.60 tanggal 29 Juli 2011, Tambahan No. 21683 ("**Akta Pendirian IND**").

Anggaran Dasar IND terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham PT Inti Nusa Damai No.72 tertanggal 28 Mei 2019, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Keputusan No.AHU-0033675.AH.01.02.Tahun 2019 tertanggal 28 Juni 2019, diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 28 Juni 2019 dengan No.AHU-AH.01.03-0291893, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0100684.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 28 Juni 2019.

## Pengurusan dan Pengawasan IND

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham PT Inti Nusa Damai No.72 tertanggal 28 Mei 2019, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 28 Juni 2019 dengan No.AHU-AH.01.03-0291894, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0100684.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 28 Juni 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris IND adalah sebagai berikut:

### Direksi

Direktur Utama : Maya Damayanti Pranoto  
Direktur : Karsongno Wongso Djaja

### Dewan Komisaris

Komisaris : Dedie Suherlan

## Struktur Permodalan dan Pemegang Saham IND

Berdasarkan Akta Pendirian IND *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Nusa Damai No.35 tanggal 23 Desember 2015, dibuat di hadapan Marianne Vincentia Hamdani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 28 Desember 2015 dengan No.AHU-AH.01.03-0991661, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3598875.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, susunan permodalan dan pemegang saham IND adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 Setiap Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>100.000</b>	<b>100.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
PT. Karya Dwimanunggal Sejahtera	65.800	65.800.000.000	70,00
PT. Trisula Insan Tiara	28.200	28.200.000.000	30,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>94.000</b>	<b>94.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>6.000</b>	<b>6.000.000.000</b>	

## Informasi Mengenai IND

Alamat : Trisula Center  
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1  
Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740  
Telepon : 021 - 58357377  
Fax : 021 - 58358033  
Kegiatan Usaha : Aktivitas Perusahaan  *Holding*

IND memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dimana keduanya memiliki pengendali yang sama.

Dalam hal IND sebagai pembeli siaga, IND akan mengambil bagian atas HMETD sebanyak-banyaknya 2.093.856.004 saham, dengan asumsi harga Rp276,- per saham atau sebanyak-banyaknya senilai Rp577.904.257.104,- yang akan disetorkan dalam bentuk:

- Kepemilikan 78,52% saham BELL atau sejumlah 1.138.500.000 saham (inbreg saham BELL), dengan harga yang disepakati Rp505,-per saham atau seluruhnya senilai Rp574.942.500.000,- ("Nilai Transaksi Akuisisi").
- Setoran modal secara tunai sebesar Rp2.961.757.104,-.

Persyaratan penting atas pembelian sisa efek yaitu diperolehnya:

- a. Persetujuan Rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan untuk menyetujui PMHMETD I yang diterima pada tanggal 9 Oktober 2019.
- b. Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PMHMETD I yang diajukan oleh Perseroan kepada OJK telah menjadi efektif.

## **E. Keterangan Mengenai BELL**

### Akta Pendirian dan Anggaran Dasar BELL

BELL berkedudukan di Kota Cimahi didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Trisula Banten Textile Mills (Trisulutex) No.39 tertanggal 11 Januari 1971, dibuat di hadapan Kurniati, Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/65/17 tertanggal 26 Februari 1974, didaftarkan di

register Pengadilan Negeri Bandung pada tanggal 16 Maret 1974 di bawah No.43/1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.68 tanggal 23 Agustus 1974, Tambahan No.427.

Anggaran dasar BELL terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Trisula Textile Industries Tbk No.15 tertanggal 29 April 2019, dibuat di hadapan Elly Halida, S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0027994.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 22 Mei 2019 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0083453.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 22 Mei 2019.

#### Pengurusan dan Pengawasan BELL

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham PT Trisula Textile Industries, Tbk No. 03 tanggal 15 Mei 2018, dibuat di hadapan Elly Halida, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat dengan No.AHU-AH.01.03-0199326 tanggal 17 Mei 2018, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0069137.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 17 Mei 2018, susunan Direksi dan Dewan Komisaris BELL adalah sebagai berikut:

#### Direksi:

Direktur Utama : Karsongno Wongso Djaja  
 Direktur : Raden Nurwulan Kusumawati  
 Direktur Independen : Handi Suwanto

#### Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Lim Kwang Tak  
 Komisaris Independen : Vincentius Roy Sunarja

#### Struktur Permodalan dan Pemegang Saham BELL

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Trisula Textile Industries Tbk No.169 tertanggal 19 Mei 2017, dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No.AHU-0011308.AH.01.02.Tahun 2017 tertanggal 23 Mei 2017, diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 23 Mei 2017 dengan No.AHU-AH.01.03-0139045, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0066584.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 23 Mei 2017, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.61 tanggal 1 Agustus 2017, Tambahan No.33545 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham PT Trisula Textile Industries, Tbk No. 163 tanggal 30 Oktober 2017, dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 3 Nopember 2017 dengan No.AHU-AH.01.03-0187502, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0139344.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 3 Nopember 2017, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.19 tanggal 6 Maret 2018, Tambahan No.691/L, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BELL adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- Setiap Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>200.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
PT. Inti Nusa Damai	1.138.500.000	113.850.000.000	78,52
Reksa Dana HPAM Ekuitas Progresif	151.221.600	15.122.160.000	10,43
PT. Trisula Insan Tiara	11.500.000	1.150.000.000	0,79
Masyarakat	148.778.400	14.877.840.000	10,26
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.450.000.000</b>	<b>145.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000.000</b>	

BELL memiliki penyertaan langsung dan tidak langsung pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tidak Langsung sebagai berikut:

#### Perusahaan Anak

No	Nama Perusahaan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Perizinan Utama	Produk/Merk
1	PT Mido Indonesia	2015	Beroperasi	- NIB:8120105883401 tanggal 30 Agustus 2018 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 30 Agustus 2018	Produk: seragam, kain, aksesoris busana perusahaan-perusahaan swasta maupun instansi pemerintah

2	PT Savana Lestari	2012	Beroperasi	- NIB:9120009270911 tanggal 1 Febuari 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 1 Februari 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Savana, Sport, Amadeus.
3	PT Cakra Kencana	2012	Beroperasi	- NIB:9120300372555 tanggal 25 Maret 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 17 Mei 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Mantovani, Accura, Bellini Tropical.
4	PT Sinar Abadi Citranusa	2012	Beroperasi	- NIB:9120303440418 tanggal 1 April 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 16 April 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Livina, Ricciman, Mangold.
5	PT Permata Busana Mas	2013	Beroperasi	- NIB:9120109460441 tanggal 4 April 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 10 Oktober 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Leonardo Valenci, Barruni, Lorenzo Carlo.
6	PT Prima Moda Kreasindo	2012	Beroperasi	- NIB:9120007410956 tanggal 5 April 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 17 Mei 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Libero, Hugo Black, Classmoda.
7	PT Tricitra Busana Mas	2012	Beroperasi	-NIB:9120209322393 tanggal 29 Maret 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 16 Mei 2019)	Produk: Kain <i>polyester</i> dengan merk Bellini dan Caterina dengan sub brand: Amor, Royal Queen, Hugo Stretch.

Nama Perusahaan	Penyertaan Saham			Kegiatan Usaha Saham
	Saham	Nominal (Rp)	%	
PT Mido Indonesia	44.550	44.550.000.000	99	Perdagangan Besar Pakaian
PT Savana Lestari	5.460	5.460.000.000	65	Perdagangan Besar Tekstil
PT Cakra Kencana	2.520	2.520.000.000	70	Perdagangan Besar Tekstil
PT Sinar Abadi Citranusa	4.000	4.000.000.000	80	Perdagangan Besar Tekstil
PT Permata Busana Mas	1.800	1.800.000.000	60	Perdagangan Besar Tekstil
PT Prima Moda Kreasindo	2.200	2.200.000.000	40	Perdagangan Besar Tekstil
PT Tricitra Busana Mas	1.600	1.600.000.000	40	Perdagangan Besar Tekstil

Perusahaan Anak Tidak Langsung

No	Nama Perusahaan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Perizinan Utama	Produk/Merk
1	PT Bintang Cipta Sejahtera	2012	Beroperasi	- NIB:9120105400291 tanggal 9 April 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 17 Mei 2019)	Tidak ada *)
2	PT Bina Citra Sentosa	2012	Beroperasi	- NIB:9120304430793 tanggal 9 April 2019 - Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 10 Oktober 2019)	Tidak ada *)

\*) bertindak sebagai agen pemasaran atas merek-merek yang dipasarkan oleh Perusahaan Anak BELL.

Nama Perusahaan	Penyertaan Saham			Kegiatan Usaha Saham
	Saham	Nominal (Rp)	%	
PT Bintang Cipta Sejahtera (melalui PT Cakra Kencana)	600	600.000.000	60	Perdagangan Besar Tekstil
PT Bina Citra Sentosa (melalui PT Savana Lestari)	800	800.000.000	80	Perdagangan Besar Tekstil

## Informasi Mengenai BELL

Alamat : Jl. Mahar Martanegara No. 170  
Cimahi, Jawa Barat 40522  
Telepon : 022 - 6613333  
Fax : 022 - 6613377  
Kegiatan Usaha : Industri dan Perdagangan Tekstil

### **F. Sifat Hubungan Afiliasi dari Pihak yang Melakukan Transaksi dengan Perseroan**

Mengingat bahwa IND merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, maka Rencana Akuisisi merupakan transaksi afiliasi, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 (selanjutnya disebut "**Peraturan IX.E.1**").

Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1, mengingat IND sebagai pihak yang akan melakukan Transaksi dengan Perseroan juga dikendalikan oleh pengendali Perseroan.

Transaksi Afiliasi ini bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1 karena tidak terdapat perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perseroan.

### **G. Sifat Transaksi Material**

Selanjutnya, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut "**KAP**") Kosasih, Nurdyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (selanjutnya disebut "**KNMTR**"), nilai buku ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp360,68 miliar. Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Pengikatan, nilai transaksi pada Rencana Akuisisi tersebut adalah sebesar Rp574,94 miliar.

Akuisisi atas sebanyak 1.138.500.000 saham BELL oleh Perseroan dengan nilai Rp. Rp574.942.500.000 dapat dilaksanakan dengan salah satu alternatif cara pembayaran sebagai berikut:

#### 1. Kondisi I

Jika semua pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD kecuali IND yang akan melaksanakan HMETD yang dialihkan oleh TNT dan KDS, maka akuisisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbreng dengan menerbitkan sebanyak 2.083.125.000 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.574.942.500.000 kepada IND sebagai penjual yang akan menyetorkan secara inbreng 1.138.500 saham BELL kepada Perseroan.

#### 2. Kondisi II

Jika semua pemegang saham Publik/masyarakat dan IND melaksanakan HMETD, maka akuisisi BELL akan dibayar melalui mekanisme inbreng dengan menerbitkan sebanyak 1.571.588.800 saham dengan harga Rp.276,- per saham atau senilai Rp.433.758.508.800 kepada IND dan pembayaran secara tunai sebesar Rp.141.183.991.200 yang mencerminkan 39,14% dari nilai ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, sehingga Rencana Akuisisi merupakan transaksi material.

IND akan menyetorkan secara inbreng saham BELL sejumlah 858.927.740 saham atau seluruhnya senilai Rp.433.758.508.800 kepada Perseroan.

Terhadap kedua kondisi di atas, Perseroan akan memperhatikan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 (selanjutnya disebut "**Peraturan IX.E.2**").

### **H. RINGKASAN LAPORAN PENILAI**

Untuk transaksi yang tergolong dalam kategori transaksi afiliasi dan transaksi material, Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2 mensyaratkan adanya laporan pendapat kewajaran atas transaksi tersebut, yang disiapkan oleh penilai independen.

Dengan demikian, dalam rangka pelaksanaan Rencana Akuisisi tersebut, maka Perseroan menunjuk penilai independen, Kusnanto & Rekan (selanjutnya disebut "**KR**") untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Akuisisi.

Kantor Jasa Penilai Publik (selanjutnya disebut "**KJPP**") KR sebagai penilai resmi (berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan 2.19.0162 tanggal 15 Juli 2019 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Otoritas



Jasa Keuangan (selanjutnya disebut “**OJK**”) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-01/PM.22/2018 (penilai bisnis), telah ditunjuk manajemen Perseroan sebagai penilai independen sesuai dengan surat penawaran No. KR/190729-002 tanggal 29 Juli 2019 untuk memberikan pendapat atas kewajaran Transaksi (selanjutnya disebut “**Pendapat Kewajaran**”).

Berikut adalah ringkasan laporan Pendapat Kewajaran KR atas Transaksi sebagaimana dituangkan dalam laporan No. 00101/2.0162-00/BS/04/0153/1/X/2019 tanggal 4 Oktober 2019, dengan ringkasan sebagai berikut:

**a. Pihak-pihak yang bertransaksi**

Pihak-pihak yang bertransaksi berdasarkan Perjanjian Pengikatan adalah Perseroan dan IND.

**b. Obyek Transaksi Pendapat Kewajaran**

Obyek transaksi dalam pendapat kewajaran atas Transaksi adalah rencana Perseroan untuk melakukan akuisisi atas 1.138.500.000 saham atau setara dengan 78,52% saham BELL dari IND dengan nilai transaksi sebesar Rp574.942.500.000.

**c. Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran**

Maksud dan tujuan penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Transaksi adalah untuk memberikan gambaran kepada Direksi Perseroan mengenai kewajaran Transaksi dari aspek keuangan dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2.

Pendapat Kewajaran ini disusun dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-196/BL/2012 tanggal 19 April 2012 (selanjutnya disebut “**Peraturan VIII.C.3**”) dan Standar Penilaian Indonesia (selanjutnya disebut “**SPI**”) 2018.

**d. Kondisi Pembatas dan Asumsi-Asumsi Pokok**

Analisis Pendapat Kewajaran atas Transaksi dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas, data dan informasi mana telah KR telaah. Dalam melaksanakan analisis, KR bergantung pada keakuratan, kehandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan, informasi atas status hukum Perseroan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada KR oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum dan KR tidak bertanggung jawab atas kebenaran informasi-informasi tersebut. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat KR secara material. KR juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada KR menjadi tidak lengkap atau menyesatkan. Oleh karenanya, KR tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Pendapat Kewajaran KR dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.

Proyeksi laporan keuangan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Transaksi disusun oleh manajemen Perseroan. KR telah melakukan penelaahan atas proyeksi laporan keuangan tersebut dan proyeksi laporan keuangan tersebut telah menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Perseroan. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang perlu KR lakukan terhadap target kinerja Perseroan.

KR tidak melakukan inspeksi atas aset tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, KR juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Transaksi. Jasa-jasa yang KR berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Transaksi hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Transaksi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit atau perpajakan. KR tidak melakukan penelitian atas keabsahan Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan. Pendapat Kewajaran atas Transaksi hanya ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan. Laporan pendapat kewajaran atas Transaksi bersifat *non-disclaimer opinion* dan merupakan laporan yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan. Selanjutnya, KR juga telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan dan IND berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan IND.

Pekerjaan KR yang berkaitan dengan Transaksi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, KR tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisis suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar Transaksi yang ada dan mungkin tersedia untuk Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Transaksi.

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Transaksi pada tanggal Pendapat Kewajaran ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, KR menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan serta semua pihak yang terlibat dalam Transaksi. Transaksi akan dilaksanakan

seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta keakuratan informasi mengenai Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran. Penyusunan Pendapat Kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.

KR juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Transaksi ini tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini. KR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan pendapat KR karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar dan KR bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran.

Kesimpulan Pendapat Kewajaran ini berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada Perseroan maupun secara eksternal, yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal laporan pendapat kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan pendapat kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka Pendapat Kewajaran atas Transaksi mungkin berbeda.

#### **e. Pendekatan dan Prosedur Penilaian Transaksi**

Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Transaksi ini, KR telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

##### **I. Analisis atas Transaksi**

Analisis atas Transaksi dilakukan dengan membandingkan nilai Transaksi sebesar Rp574,94 miliar, berdasarkan informasi mengenai Transaksi yang diberikan oleh manajemen Perseroan, yaitu rencana Perseroan untuk melakukan akuisisi atas 1.138.500.000 saham atau setara dengan 78,52% saham BELL dari IND dengan harga rata-rata dari harga tertinggi saham BELL pada perdagangan harian di Bursa Efek Indonesia selama 90 hari terakhir sebelum tanggal 2 September 2019 adalah sebesar Rp515,- per saham atau setara dengan Rp586,33 miliar, dimana nilai Transaksi sebesar Rp574,94 miliar tidak melebihi Rp586,33 miliar.

##### **II. Analisis kualitatif dan kuantitatif atas Transaksi**

Analisis kualitatif dan kuantitatif atas Transaksi dilakukan dengan melakukan tinjauan atas industri tekstil yang akan memberikan gambaran umum mengenai perkembangan industri tekstil di Dunia dan di Indonesia, melakukan analisa atas kegiatan operasional dan prospek usaha Perseroan, alasan dilakukannya Transaksi, keuntungan dan kerugian dari Transaksi serta melakukan analisa atas kinerja keuangan historis Perseroan dan BELL berdasarkan laporan keuangan Perseroan dan BELL untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017. Selanjutnya, KJPP KR juga melakukan analisa atas laporan proforma dan analisis inkremental atas Transaksi dimana berdasarkan proyeksi yang disusun oleh manajemen Perseroan, setelah Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat memberikan kontribusi positif atas peningkatan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan pada masa mendatang.

##### **III. Analisis atas kewajaran Transaksi**

Analisis atas kewajaran Transaksi dilakukan dengan melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif dari Transaksi. Analisis kualitatif dilakukan dengan memperhatikan manfaat dan risiko serta potensi keuntungan dari Transaksi bagi seluruh pemegang saham Perseroan. Selanjutnya, analisis kuantitatif dilakukan dengan memperhatikan potensi keuntungan sebelum dan setelah dilakukannya Transaksi ditinjau dari proyeksi keuangan Perseroan.

#### **f. Kesimpulan**

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan yang digunakan dalam penyusunan laporan pendapat kewajaran ini, penelaahan atas dampak keuangan Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam laporan pendapat kewajaran ini, KR berpendapat bahwa Transaksi adalah wajar.

### **I. PENGARUH RENCANA TRANSAKSI TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN**

Angka-angka yang disajikan dalam ikhtisar data keuangan penting dibawah ini diambil dari proforma laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dengan mengasumsikan Rencana Transaksi telah terjadi sejak tanggal 30 Juni 2019 yang telah diberikan opini dalam laporan asurans praktis independen atas kompilasi informasi keuangan konsolidasian proforma oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih,

Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan dengan pendapat informasi keuangan konsolidasian proforma telah dikompilasi, dalam semua hal yang material berdasarkan kriteria yang berlaku. Proforma laporan posisi keuangan konsolidasian disusun berdasarkan informasi keuangan konsolidasian historis pada tanggal 30 Juni 2019 yang disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian historis Perseroan dan Perusahaan Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan.

Asumsi dasar yang digunakan oleh Perseroan dalam penyusunan informasi keuangan konsolidasian proforma adalah sebagai berikut:

- Laporan posisi keuangan konsolidasian, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit dengan opini tanpa modifikasi.
- Laporan posisi keuangan konsolidasian, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian BELL dan Perusahaan Anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit dengan opini tanpa modifikasi.
- Berdasarkan rencana Perseroan untuk melakukan PMHMETD I, harga pelaksanaan PMHMETD I tersebut akan ditetapkan dan diumumkan kemudian didalam Prospektus PMHMETD I dan belum ditetapkan dan diumumkan dalam Keterbukaan Informasi. Oleh karena itu, dalam penyusunan informasi keuangan konsolidasian proforma ini, Perusahaan menggunakan asumsi harga pelaksanaan PMHMETD I sebesar Rp276. Setoran modal IND diberikan dalam bentuk inbreng saham BELL, yaitu berupa 1.138.500.000 saham BELL yang dimiliki oleh IND dengan nilai transaksi sebesar Rp574.942.500.000.
- IND merupakan pihak berelasi dan memiliki pemegang saham pengendali yang sama dengan Perseroan, yaitu PT Trisula Insan Tiara. Penambahan investasi saham BELL oleh Perusahaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dimana selisih antara jumlah nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.
- Rencana Transaksi yang dijabarkan di atas memenuhi peraturan nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 ("Peraturan IX.E.2").

Tabel berikut diambil dari Informasi Keuangan Proforma Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 yang diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (anggota Crowe Global) dengan opini bahwa Informasi Keuangan Proforma telah dikompilasi, dalam semua hal yang material, berdasarkan kriteria dan asumsi yang ditetapkan Perseroan, antara lain jika seluruh saham baru yang ditawarkan dari PMHMETD I ini dibeli seluruhnya per 30 Juni 2019, dengan asumsi saham baru ini memiliki harga pelaksanaan sebesar Rp276,- per saham baru.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Proforma

(dalam Rupiah)

	PT Trisula International Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)	PT Trisula Textile Industries Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)	Penyesuaian	Informasi Keuangan Gabungan Sebelum Eliminasi	Eliminasi	Proforma Setelah Rencana Transaksi
<b>ASET</b>						
Kas dan setara kas	66.302.060.087	11.712.574.572	2.961.757.104	80.976.391.763	-	80.976.391.763
Efek tersedia untuk dijual	-	71.660.000	-	71.660.000	-	71.660.000
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	981.211.041	-	-	981.211.041	-	981.211.041
Piutang usaha						
Pihak ketiga - neto	87.855.635.311	102.129.010.194	-	189.984.645.505	-	189.984.645.505
Pihak berelasi	6.767.783.400	6.307.156.666	-	13.074.940.066	(4.315.621.184)	8.759.318.882
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	3.593.239.096	1.466.025.850	-	5.059.264.946	-	5.059.264.946
Pihak berelasi	-	938.584.173	-	938.584.173	(55.090.840)	883.493.333
Persediaan	262.795.656.790	171.348.581.273	-	434.144.238.063	-	434.144.238.063
Uang muka	7.048.137.964	38.963.525.533	-	46.011.663.497	-	46.011.663.497
Beban dibayar di muka	8.365.938.178	1.209.121.362	-	9.575.059.540	-	9.575.059.540
Pajak dibayar di muka	520.950.438	19.139.659.452	-	19.660.609.890	-	19.660.609.890
Aset lancar lainnya	-	397.114.446	-	397.114.446	-	397.114.446
Uang muka investasi saham	51.000.000.000	-	-	51.000.000.000	-	51.000.000.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	153.014.156	-	153.014.156	-	153.014.156
Investasi pada Entitas Anak	-	-	180.762.280.376	180.762.280.376	(180.762.280.376)	-
Aset tetap - neto	118.820.487.789	175.613.293.358	-	294.433.781.147	-	294.433.781.147
Properti investasi - neto	203.354.835	-	-	203.354.835	-	203.354.835
Uang jaminan sewa	2.432.400.970	-	-	2.432.400.970	-	2.432.400.970
Aset pajak tangguhan	16.614.607.117	8.917.118.295	-	25.531.725.412	-	25.531.725.412
Aset tidak lancar lain	3.114.912.275	1.922.366.090	-	5.037.278.365	-	5.037.278.365
<b>TOTAL ASET</b>	<b>636.416.375.291</b>	<b>540.288.805.420</b>	<b>183.724.037.480</b>	<b>1.360.429.218.191</b>	<b>(185.132.992.400)</b>	<b>1.175.296.225.791</b>

**LIABILITAS DAN EKUITAS**
**LIABILITAS**

Pinjaman bank jangka pendek	175.098.732.252	145.242.254.647	-	320.340.986.899	-	320.340.986.899
Utang usaha						
Pihak ketiga	53.781.138.801	47.599.126.601	-	101.380.265.402	-	101.380.265.402
Pihak berelasi	3.292.482.274	1.016.754.492	-	4.309.236.766	(3.865.107.365)	444.129.401
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	5.270.062.026	16.276.422.466	-	21.546.484.492	-	21.546.484.492
Pihak berelasi	6.064.034.633	8.869.093.342	-	14.933.127.975	(505.604.659)	14.427.523.316
Utang pajak	2.979.395.789	3.236.450.698	-	6.215.846.487	-	6.215.846.487
Beban masih harus dibayar	6.878.739.990	3.390.048.655	-	10.268.788.645	-	10.268.788.645
Uang muka pelanggan	-	9.504.234.068	-	9.504.234.068	-	9.504.234.068
Pendapatan diterima di muka jangka pendek	2.922.049.489	-	-	2.922.049.489	-	2.922.049.489
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Pinjaman Bank	4.713.667.044	3.770.062.850	-	8.483.729.894	-	8.483.729.894
Utang pembiayaan konsumen	-	90.913.607	-	90.913.607	-	90.913.607
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Pinjaman Bank	7.856.110.609	21.195.504.012	-	29.051.614.621	-	29.051.614.621
Utang pembiayaan konsumen	-	420.062.586	-	420.062.586	-	420.062.586
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	370.655.379	-	-	370.655.379	-	370.655.379
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6.505.487.555	15.404.482.369	-	21.909.969.924	-	21.909.969.924
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>275.732.555.841</b>	<b>276.015.410.393</b>	<b>-</b>	<b>551.747.966.234</b>	<b>(4.370.712.024)</b>	<b>547.377.254.210</b>

	<b>PT Trisula Internasional Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)</b>	<b>PT Trisula Textile Industries Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)</b>	<b>Penyesuaian</b>	<b>Informasi Keuangan Gabungan Sebelum Eliminasi</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Proforma Setelah Rencana Transaksi</b>
<b>EKUITAS</b>						
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan						
Modal saham	104.758.780.200	145.000.000.000	209.385.600.400	459.144.380.600	(145.000.000.000)	314.144.380.600
Saham tresuri	(65.980.000)	-	-	(65.980.000)	-	(65.980.000)
Tambahkan modal disetor - neto	42.875.084.310	7.971.776.470	(25.661.562.920)	25.185.297.860	(7.971.776.470)	17.213.521.390
Selisih kurs atas laporan penjabaran keuangan Entitas Anak	2.076.804.195	-	-	2.076.804.195	-	2.076.804.195
Selisih nilai atas transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	-	49.248.534	-	49.248.534	(49.248.534)	-
Saldo laba						
Telah ditentukan penggunaannya	4.800.000.000	200.000.000	-	5.000.000.000	(200.000.000)	4.800.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	88.295.881.201	77.201.171.426	(940.614.821)	164.556.437.806	(77.201.171.426)	87.355.266.380
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	(202.340.000)	940.614.821	738.274.821	202.340.000	940.614.821
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	242.740.569.906	230.219.856.430	183.724.037.480	656.684.463.816	(230.219.856.430)	426.464.607.386
Kepentingan Nonpengendali	117.943.249.544	34.053.538.597	-	151.996.788.141	49.457.576.054	201.454.364.195
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>360.683.819.450</b>	<b>264.273.395.027</b>	<b>183.724.037.480</b>	<b>808.681.251.957</b>	<b>(180.762.280.376)</b>	<b>627.918.971.581</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>636.416.375.291</b>	<b>540.288.805.420</b>	<b>183.724.037.480</b>	<b>1.360.429.218.191</b>	<b>(185.132.992.400)</b>	<b>1.175.296.225.791</b>

## Laporan Laba Rugi Konsolidasian Proforma

(dalam Rupiah)

	PT Trisula International Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)	PT Trisula Textile Industries Tbk dan Entitas Anak 30 Juni 2019 (Sebelum Rencana Transaksi)	Penyesuaian	Informasi Keuangan Gabungan Sebelum Eliminasi	Eliminasi	Proforma Setelah Rencana Transaksi
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>9.115.004.978</b>	<b>8.339.120.361</b>	<b>6.547.647.263</b>	<b>24.001.772.602</b>	<b>(6.547.647.263)</b>	<b>17.454.125.339</b>
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan	-	-	(6.547.647.263)	(6.547.647.263)	-	(6.547.647.263)
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>9.115.004.978</b>	<b>8.339.120.361</b>	<b>-</b>	<b>17.454.125.339</b>	<b>(6.547.647.263)</b>	<b>10.906.478.076</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>						
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Entitas Anak	(463.857.083)	-	-	(463.857.083)	-	(463.857.083)
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	(3.315.000)	-	(3.315.000)	-	(3.315.000)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.597.755.226)	1.601.716.432	-	(996.038.794)	-	(996.038.794)
Efek pajak terkait	649.438.807	(400.429.108)	-	249.009.699	-	249.009.699
<b>Total penghasilan (beban) komprehensif lain</b>	<b>(2.412.173.502)</b>	<b>1.197.972.324</b>	<b>-</b>	<b>(1.214.201.178)</b>	<b>-</b>	<b>(1.214.201.178)</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain	-	-	(940.614.821)	(940.614.821)	-	(940.614.821)
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>6.702.831.476</b>	<b>9.537.092.685</b>	<b>(940.614.821)</b>	<b>15.299.309.340</b>	<b>(6.547.647.263)</b>	<b>8.751.662.077</b>

## RINGKASAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

### 1. Umum

Perseroan didirikan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama PT Transindo Global Fashion berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 13 Desember 2004 dan dengan Akta No. 26 tanggal 15 Februari 2005 yang keduanya dibuat dihadapan Achmad Bajumi, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Entitas Induk tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C-14733 HT.01.01.TH.2005 tanggal 31 Mei 2005 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 30 Agustus 2005, Tambahan No. 9315. Perseroan memulai usaha komersial pada tahun 2005 dengan kegiatan utama usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya.

Saat ini Perseroan berkedudukan di Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Jakarta 11740. Perseroan melakukan penjualan produk retail secara lokal dan garmen yang diorientasikan untuk ekspor.

Saat ini Perseroan sudah memiliki 185 toko dan gerai tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Kombinasi distribusi dilakukan dengan membuka gerai sendiri maupun kerja sama dengan beberapa department store.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan operasi perseroan

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Hasil operasi Perseroan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, meliputi :

#### a. Kondisi Perekonomian dan Kondisi Pasar

Kondisi ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global sebagai karakteristik dari perubahan nilai tukar dan suku bunga. Perbaikan dan pemulihan ekonomi bergantung kepada kebijakan-kebijakan yang sedang

atau akan dijalankan oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perseroan. Peraturan yang berdampak langsung pada industri Perseroan adalah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat dimana terdapat penyederhanaan peraturan perizinan yang terkait dengan Kawasan Berikat yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya. Kebijakan tersebut juga mencakup kebijakan terkait pembebasan bea masuk untuk barang modal termasuk mesin yang dapat mendukung peningkatan kinerja Perseroan.

- b. Perubahan dalam Harga dan Persaingan dengan Produk Sejenis  
Perseroan memiliki kisaran harga dalam memasarkan produknya sesuai dengan segmen konsumen yang disasar. Perseroan selalu berinovasi dalam perkembangan model dan teknologi produk-produk pakaian jadi sehingga selalu unggul dalam persaingan dengan produk sejenis. Selain itu Perseroan juga mempunyai divisi Pelaksana dan Pengontrol Kualitas (*Follow Up dan Quality Control*) yang memastikan kualitas produk yang dipasarkan. Perseroan fokus dalam memasarkan value added product, dimana harga yang ditawarkan sesuai dengan nilai dan keunggulan produk tersebut. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan penyesuaian harga yang berpatokan tingkat inflasi, beban pokok penjualan serta beban operasional. Kenaikan harga berpengaruh kepada pendapatan bersih dan laba operasi Perseroan.
- c. Metode Penjualan  
Pada umumnya dalam bisnis garmen, Perseroan menjaga dan terus meningkatkan kualitas hubungan baik dengan para pemasok, pemilik gerai dan konsumen.
- d. Perilaku Pelanggan terhadap Perubahan Teknologi Baru  
Perseroan juga menjalankan program riset pemasaran untuk mendeteksi kebutuhan para konsumen dalam menghadapi perubahan gaya hidup dan budaya serta kesesuaian dalam pembuatan dan penggunaan bahan dasar. Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan terarah kepada konsumen.
- e. Kenaikan Upah Minimum  
Kenaikan upah minimum kota/kabupaten yang meningkat berdampak terhadap kenaikan biaya bagi Perseroan. Namun kenaikan daya beli masyarakat secara umum juga dapat memberikan dampak positif pada kinerja Perseroan di segmen Ritel.

### 3. Kebijakan akuntansi yang penting

Perseroan menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting dijelaskan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019, dan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritisal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perseroan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan dan Perusahaan Anak. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terlampir pada Prospektus ini.

## 4. Keuangan

### 4.1 Laporan Laba Rugi Konsolidasian

#### 4.1.1 Pertumbuhan Penjualan Neto

#### ***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, penjualan neto Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp458.039 juta meningkat sebesar Rp45.721 juta atau 11,09% dibandingkan dengan penjualan neto pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp412.318 juta. Hal ini disebabkan oleh dampak dari kenaikan harga dan volume atau jumlah barang, sesuai dengan jenis produk yang dipesan terkait kesulitan/kerumitan penjahitan, *Standard Minutes Value (SMV)*, material yang digunakan, serta seberapa besar produk yang ditawarkan dapat diterima oleh pasar. Perseroan memiliki kisaran harga dalam memasarkan produknya sesuai dengan segmen konsumen yang disasar. Perseroan selalu berinovasi dalam perkembangan model dan teknologi produk-produk pakaian jadi sehingga selalu unggul dalam persaingan dengan produk sejenis. Selain itu Perseroan juga mempunyai divisi Pelaksana dan Pengontrol Kualitas (*Follow Up dan Quality Control*) yang memastikan kualitas produk yang dipasarkan. Perseroan fokus dalam memasarkan value added product, dimana harga yang ditawarkan sesuai dengan nilai dan keunggulan produk tersebut. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan penyesuaian harga yang berpatokan tingkat inflasi, beban pokok penjualan serta beban operasional. Kenaikan harga berpengaruh kepada pendapatan bersih.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Pada tahun 2018, penjualan neto Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp860.682 juta meningkat sebesar Rp86.875 juta atau 11,23% dibandingkan dengan penjualan neto tahun 2017 sebesar Rp773.807 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya penjualan garmen. Penjualan garmen sebesar Rp732.231 juta meningkat 12,73% dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai Rp649.557 juta. Hal ini disebabkan oleh dampak dari kenaikan harga dan volume atau jumlah barang, sesuai dengan jenis produk yang dipesan terkait kesulitan/kerumitan penjahitan, *Standard Minutes Value (SMV)*, material yang digunakan, serta seberapa besar produk yang ditawarkan dapat diterima oleh pasar. Perseroan memiliki kisaran harga dalam memasarkan produknya sesuai dengan segmen konsumen yang disasar. Perseroan selalu berinovasi dalam perkembangan model dan teknologi produk-produk pakaian jadi sehingga selalu unggul dalam persaingan dengan produk sejenis. Selain itu Perseroan juga mempunyai divisi Pelaksana dan Pengontrol Kualitas (*Follow Up dan Quality Control*) yang memastikan kualitas produk yang dipasarkan. Perseroan fokus dalam memasarkan value added product, dimana harga yang ditawarkan sesuai dengan nilai dan keunggulan produk tersebut. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan penyesuaian harga yang berpatokan tingkat inflasi, beban pokok penjualan serta beban operasional. Kenaikan harga berpengaruh kepada pendapatan bersih.

#### **4.1.2 Pertumbuhan Beban Pokok Penjualan**

***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, beban pokok penjualan Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp360.911 juta meningkat sebesar Rp38.566 juta atau 11,96% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada 30 Juni 2018 sebesar Rp322.345 juta. Hal ini disebabkan biaya produksi pabrik (*over time*, biaya listrik, *sparepart* dan lain-lain) yang merupakan unsur dari beban pokok penjualan meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan Perseroan dan Perusahaan Anak.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Pada tahun 2018, Beban pokok penjualan Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp669.829 juta meningkat sebesar 13,09% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp592.289 juta. Peningkatan ini khususnya dikarenakan naiknya biaya produksi. Hal ini disebabkan biaya produksi pabrik (*over time*, biaya listrik, *sparepart* dan lain-lain) yang merupakan unsur dari beban pokok penjualan meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan Perseroan dan Perusahaan Anak.

#### **4.1.3 Pertumbuhan Beban Usaha**

***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, beban usaha Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp74.321 juta meningkat sebesar Rp4.150 juta atau 5,91% dibandingkan dengan beban usaha 30 Juni 2018 sebesar Rp70.171 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya komisi penjualan dan implementasi SAP.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Pada tahun 2018, beban usaha Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp149.348 juta meningkat sebesar Rp1.239 juta atau 0,84% dibandingkan dengan beban usaha tahun 2017 sebesar Rp148.109 juta.

#### **4.1.4 Pertumbuhan Laba**

##### **Labanya Usaha**

***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Labanya usaha Perseroan dan Perusahaan Anak pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp22.807 juta meningkat sebesar Rp3.005 juta atau 15,18% dibandingkan dengan labanya usaha pada 30 Juni 2018 sebesar Rp19.802 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan dan penguatan nilai tukar Rupiah. Perseroan memiliki kisaran harga dalam memasarkan produknya sesuai dengan segmen konsumen yang disasar. Perseroan selalu berinovasi dalam perkembangan model dan teknologi produk-produk pakaian jadi sehingga selalu unggul dalam persaingan dengan produk sejenis. Selain itu Perseroan juga mempunyai divisi Pelaksana dan Pengontrol Kualitas (*Follow Up dan Quality Control*) yang memastikan kualitas produk yang dipasarkan. Perseroan fokus dalam memasarkan value added product, dimana harga yang ditawarkan sesuai dengan nilai dan keunggulan produk tersebut. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan penyesuaian harga yang berpatokan tingkat inflasi, beban pokok penjualan serta beban operasional. Kenaikan harga berpengaruh kepada labanya usaha Perseroan.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Sejalan dengan meningkatnya penjualan neto, laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 24,24%, dari Rp33.409 juta pada tahun 2017 menjadi Rp41.505 juta pada tahun 2018. Perseroan memiliki kisaran harga dalam memasarkan produknya sesuai dengan segmen konsumen yang disasar. Perseroan selalu berinovasi dalam perkembangan model dan teknologi produk-produk pakaian jadi sehingga selalu unggul dalam persaingan dengan produk sejenis. Selain itu Perseroan juga mempunyai divisi Pelaksana dan Pengontrol Kualitas (Follow Up dan Quality Control) yang memastikan kualitas produk yang dipasarkan. Perseroan fokus dalam memasarkan value added product, dimana harga yang ditawarkan sesuai dengan nilai dan keunggulan produk tersebut. Selain itu, Perseroan juga menerapkan kebijakan penyesuaian harga yang berpatokan tingkat inflasi, beban pokok penjualan serta beban operasional. Kenaikan harga berpengaruh kepada laba usaha Perseroan.

**Pendapatan atau Beban Lainnya**

***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Beban Keuangan untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing bernilai Rp8.128 juta dan Rp6.725 juta. Kenaikan pada setiap periode pembandingan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan penggunaan fasilitas kredit oleh Perseroan maupun Perusahaan Anak, baik untuk pembelanjaan modal (capex) maupun modal kerja.

Beban Penurunan Piutang untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing bernilai Rp2.021 juta dan nihil. Kenaikan pada setiap periode pembandingan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan provisi atas piutang yang berpotensi tidak tertagih.

Laba (Rugi) Selisih Kurs Neto untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan masing-masing bernilai Rp523 juta dan (Rp749 juta). Kenaikan dan penurunan pada setiap periode tersebut disebabkan oleh fluktuasi kurs terutama mata uang USD dan AUD.

Pendapatan Sewa Apartemen dan Ruang Kantor untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing bernilai Rp1.553 juta dan Rp1.306 juta. Kenaikan dan penurunan pada setiap periode tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan rate rental kepada tenant yang ada.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Beban Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing bernilai Rp14.501 juta dan Rp12.952 juta. Kenaikan pada setiap tahun pembandingan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan penggunaan fasilitas kredit oleh Perseroan maupun Perusahaan Anak, baik untuk pembelanjaan modal (capex) maupun modal kerja.

Beban Penurunan Piutang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing bernilai Rp4.140 juta dan Rp2.345 juta. Kenaikan pada setiap tahun pembandingan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan provisi atas piutang yang berpotensi tidak tertagih.

Laba (Rugi) Selisih Kurs Neto untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing bernilai (Rp1.527 juta) dan Rp1.612 juta. Kenaikan dan penurunan pada setiap tahun tersebut disebabkan oleh fluktuasi kurs terutama mata uang USD dan AUD.

Pendapatan Sewa Apartemen dan Ruang Kantor untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing bernilai Rp2.290 juta dan Rp2.222 juta. Kenaikan dan penurunan pada setiap tahun tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan rate rental kepada tenant yang ada.

**Laba Neto**

***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Laba bersih Perseroan dan Perusahaan Anak pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp9.115 juta turun sebesar Rp1.518 juta atau 16,66% dibandingkan dengan laba bersih pada 30 Juni 2018 sebesar Rp10.633 juta. Hal ini disebabkan adanya penurunan pajak tangguhan dibandingkan 30 Juni 2018 namun secara operasional mengalami kenaikan kinerja dan pada 30 Juni 2018 tidak ada penambahan beban atas penurunan nilai piutang usaha.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Sejalan dengan meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan, laba bersih neto tahun berjalan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 38,50% atau Rp5.466 juta menjadi Rp19.665 juta dari Rp14.199 juta di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh adanya manfaat pajak tangguhan sebesar Rp8.205 juta dan hal ini sejalan dengan meningkatnya penjualan pada sepanjang tahun 2018.



#### **Pendapatan (Beban) Komprehensif lain**

##### ***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Pendapatan (beban) komprehensif lain Perseroan dan Perusahaan Anak pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar (Rp2.412 juta) juta turun sebesar Rp3.071 juta atau 466,05% dibandingkan dengan laba bersih pada 30 Juni 2018 sebesar Rp659 juta. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Perusahaan Anak dan perbedaan tingkat kenaikan gaji antara asumsi yang digunakan pada perhitungan aktuarial dengan tingkat kenaikan gaji aktual di TSC yang memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 2.469 orang dari total 3.036 karyawan tetap Grup.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Pada tahun 2018, pendapatan komprehensif lain Perseroan dan Perusahaan Anak mencapai Rp159 juta menurun sebesar Rp5.401 juta atau 97,14% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp5.559 juta. Penurunan ini terutama dikarenakan perubahan asumsi tingkat diskonto pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan yang dihitung oleh aktuaris dimana pada tahun 2018 menggunakan tingkat diskonto sebesar 8,50% sedangkan tahun 2017 menggunakan tingkat diskonto sebesar 7,17%.

#### **Total Laba Komprehensif**

##### ***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Total laba komprehensif Perseroan dan Perusahaan Anak pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp6.703 juta turun sebesar Rp4.589 juta atau 40,64% dibandingkan dengan laba bersih pada 30 Juni 2018 sebesar Rp11.292 juta. Hal ini disebabkan karena penurunan manfaat pajak tangguhan, kerugian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Perusahaan Anak, serta beban terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Pada tahun 2018, total laba komprehensif Perseroan dan Perusahaan Anak sebesar Rp19.824 juta tidak mengalami perubahan yang signifikan, yaitu hanya meningkat sebesar Rp65 juta atau 0,33% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp19.758 juta.

#### **4.1.5 Segmen Operasi**

##### **Produksi dan Kapasitas Produksi**

Perseroan bergerak dalam industri pakaian jadi (garmen) melalui Anak Perusahaan, yaitu TSC dan TMS. Pada segmen operasi ritel tidak terdapat lini produksi, melainkan berfokus pada pemasaran merek JOBB dan Jack Niklaus.

	Periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
<b>Segmen Garmen</b>				
Total Produksi	1.845.200	1.793.026	3.750.924	3.934.540
Kapasitas Produksi	2.000.000	2.000.000	4.000.000	4.000.000
Utilisasi	92,26%	89,65%	93,77%	98,36%

##### ***Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018***

Jumlah produksi pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah 1.845.200 garmen dengan utilisasi 92,26% kapasitas produksi yang ada, mengalami peningkatan sebesar 52.174 garmen atau setara 2,91%, bila dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dengan produksi 1.793.026 dengan utilisasi 89,65% kapasitas produksi yang ada. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha segmen garmen sebesar 8,61%.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017***

Jumlah produksi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 3.750.924 garmen dengan utilisasi 93,77% kapasitas produksi yang ada, mengalami penurunan sebesar 183.616 garmen atau setara 4,67%, bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dengan produksi 3.934.540 dengan utilisasi 98,36% kapasitas produksi yang ada. Walaupun terjadi penurunan jumlah garmen yang diproduksi Perseroan, pendapatan neto segmen garmen mengalami kenaikan sebesar 16,30%; hal ini disebabkan oleh diproduksinya jenis barang yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari produk basic, sehingga juga memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan neto secara konsolidasi.

## Penjualan Neto

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018 (tidak diaudit)	2018	2017
<b>Penjualan neto</b>				
Retail	99.437.163.127	82.136.729.773	165.356.068.733	175.928.072.898
Garmen	383.448.142.090	342.307.061.115	732.231.185.651	649.556.628.782
Eliminasi Garmen	(24.845.808.361)	(12.125.782.822)	(36.904.903.383)	(51.677.745.350)
<b>Total Penjualan Neto</b>	<b>458.039.496.856</b>	<b>412.318.008.066</b>	<b>860.682.351.001</b>	<b>773.806.956.330</b>

### **Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018**

Penjualan neto Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp458.039 juta, terdiri dari 2 segmen operasi, yaitu segmen ritel yang berkontribusi 21,71% atau setara Rp99.437 juta dan segmen garmen yang berkontribusi 78,29% atau setara Rp358.602 juta, sedangkan Penjualan neto Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp412.318 juta, dengan kontribusi dari segmen ritel sebesar 19,92% atau setara Rp82.137 juta dan segmen garmen yang berkontribusi 80,08% atau setara Rp330.181 juta. Penjualan neto Perseroan masih didominasi oleh segmen garmen yang berorientasi ekspor dengan kontribusi 78% - 80% terhadap pendapatan neto Perseroan secara keseluruhan.

Penjualan neto konsolidasi pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp45.721 juta atau setara dengan 11,09% jika dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2018, peningkatan ini terdiri dari meningkatnya penjualan neto segmen ritel sebesar Rp17.300 juta, atas meningkatnya penjualan neto segmen ritel berkontribusi 37,84% dari penjualan neto konsolidasi dan meningkatnya penjualan neto segmen garmen sebesar Rp28.421 juta, atas meningkatnya penjualan neto segmen garmen berkontribusi 62,16% dari penjualan neto konsolidasi.

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017**

Penjualan neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp860.682 juta, terdiri dari segmen ritel yang berkontribusi 19,21% atau setara Rp165.356 juta dan segmen garmen yang berkontribusi 80,79% atau setara Rp695.326 juta, sedangkan Penjualan neto Perseroan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp773.807 juta, dengan kontribusi dari segmen ritel sebesar 22,74% atau setara Rp175.928 juta dan segmen garmen yang berkontribusi 77,26% atau setara Rp597,879 juta.

Penjualan neto konsolidasi pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp86.875 juta atau setara dengan 11,23% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan neto segmen garmen sebesar Rp97.447 juta, atas meningkatnya penjualan neto segmen garmen berkontribusi 112,12,% dari penjualan neto konsolidasi, namun penjualan neto segmen ritel terjadi penurunan sebesar Rp10.572 juta atas penurunan penjualan neto segmen ritel berkontribusi (12,17%) dari penjualan neto konsolidasi.

## Lab a Usaha

### **Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018**

Lab a usaha konsolidasi pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp3.005 juta atau setara dengan 15,18% jika dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2018, peningkatan ini terdiri dari meningkatnya lab a usaha segmen garmen sebesar Rp2.329 juta, atas meningkatnya lab a usaha tersebut segmen garmen berkontribusi 77,50% atas lab a usaha konsolidasian, namun pada segmen ritel terjadi rugi usaha, dimana rugi usaha tersebut menurun jika dibandingkan pada rugi usaha periode sebelumnya, sehingga atas menurunnya rugi usaha tersebut segmen ritel berkontribusi 22,50% atas meningkatnya lab a usaha konsolidasian.

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017**

Lab a usaha konsolidasi pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp8.097 juta atau setara dengan 24,24% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017, peningkatan ini terdiri dari meningkatnya lab a usaha segmen garmen sebesar Rp3.890 juta, atas meningkatnya lab a usaha tersebut segmen garmen berkontribusi 48,04% atas lab a usaha konsolidasian, namun pada segmen ritel terjadi rugi usaha, dimana rugi usaha tersebut menurun jika dibandingkan pada rugi usaha tahun sebelumnya, sehingga atas menurunnya rugi usaha tersebut segmen ritel berkontribusi 51,96% atas meningkatnya lab a usaha konsolidasian.

## **4.2 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

Laporan posisi keuangan konsolidasian adalah laporan yang sistematis tentang aset, liabilitas dan ekuitas dari Perseroan dan Perusahaan Anak. Pembahasan untuk laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak adalah mengenai sisi aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

### **4.2.1 Pertumbuhan Aset**

#### **4.2.1.1 Pertumbuhan Aset Lancar**

Total aset lancar pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp444.231 juta mengalami kenaikan sebesar 4.405 juta atau 1,00% dari jumlah aset lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp439.826 juta. Peningkatan aset lancar ini disebabkan oleh kas dan setara kas sebesar Rp16.877 juta yaitu peningkatan terutama pada rekening bank AUD; hal ini sejalan dengan penurunan piutang usaha sebesar Rp19.104 juta dimana sebagian besar adalah penerimaan pembayaran dari pelanggan dalam bentuk AUD. Selain itu, terdapat juga peningkatan persediaan sebesar Rp16.698 juta karena adanya orderan *customer* dengan jadwal pengiriman pada bulan Juli dan Agustus.

Total aset lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp439.826 juta mengalami kenaikan sebesar 82.979 juta atau 23,25% dari jumlah aset lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp356.846 juta. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp56.383 juta dan kenaikan uang muka sebesar Rp9,283 juta untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan terutama untuk order pada tahun 2019. Peningkatan juga terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp16.803 juta dan kenaikan piutang usaha pihak ketiga meningkat sebesar Rp11.116 juta.

#### **4.2.1.2 Pertumbuhan Aset Tidak Lancar**

Total aset tidak lancar pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp192.186 juta mengalami penurunan sebesar Rp1.003 juta atau 0,52% dari jumlah aset tidak lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp193.188 juta. Penurunan aset tidak lancar ini khususnya disebabkan nilai buku aset tetap yang menurun seiring dengan bertambahnya akumulasi penyusutan.

Total aset tidak lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp193.188 juta mengalami peningkatan sebesar Rp5.067 juta atau 2,69% dari jumlah aset tidak lancar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp188.122 juta. Peningkatan aset tidak lancar ini khususnya disebabkan oleh meningkatnya uang muka investasi pada PT Gita sebesar Rp21.000 juta, serta penerimaan restitusi Pajak Perseroan pada tahun 2018.

### **4.2.2 Pertumbuhan Liabilitas**

#### **4.2.2.1 Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek**

Total liabilitas jangka pendek pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp261.000 juta menurun sebesar Rp12.186 juta atau sekitar 4,46% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp273.186 juta. Penurunan ini terutama dikarenakan menurunnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp6.697 juta atau sebesar 3,68% dan juga menurunnya utang usaha pihak ketiga sebesar Rp5.999 juta atau setara dengan 10,04% hal ini dikarenakan telah jatuh tempo pinjaman bank dan utang usaha tersebut.

Total liabilitas jangka pendek pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp273.186 juta meningkat sebesar Rp87.579 juta atau sekitar 47,19% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp185.607 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pada pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp52.372 juta atau setara dengan 40,47% dan utang usaha pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp34.571 juta atau setara dengan 137,14% pada tanggal 31 Desember 2018 bila dibandingkan dengan 31 Desember 2017.

#### **4.2.2.2 Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang**

Total liabilitas jangka panjang pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp14.732 juta meningkat sebesar Rp11.129 juta atau sekitar 308,84% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp3.603 juta. Peningkatan ini terjadi pada Pinjaman bank jangka panjang yang meningkat Rp7.856 juta yang dikarenakan oleh pencairan fasilitas pinjaman untuk mendanai pengeluaran modal (capex) Perusahaan Anak. Kenaikan tersebut juga disebabkan oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja karyawan

sebesar Rp3.272 juta atau setara dengan 101,21% hal ini dikarenakan berbedanya tingkat kenaikan gaji antara asumsi yang digunakan pada perhitungan aktuarial dengan tingkat kenaikan gaji aktual periode sebelumnya.

Total liabilitas jangka panjang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.603 juta meningkat sebesar Rp474 juta atau sekitar 15,13% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp3.130 juta. Peningkatan ini terjadi pada liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp834 juta atau setara dengan 25,28%.

#### 4.2.2.3 Pinjaman Bank

Berikut tabel rincian pinjaman bank berdasarkan jatuh tempo dan mata uang.

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018	2017
<b>Jangka Pendek</b>			
IDR	59.877.024.564	65.925.217.944	22.574.606.165
USD	115.221.707.688	115.870.606.000	106.848.888.589
<b>Jangka Panjang</b>			
USD	12.569.777.653	289.620.000	2.709.600.000
<b>Jatuh Tempo</b>			
2018	-	-	131.862.134.754
2019	177.455.565.774	182.085.443.944	270.960.000
2020	4.713.667.044	-	-
2021	4.713.667.044	-	-
2020	785.610.043	-	-

Total pinjaman bank Perseroan terutama merupakan pinjaman jangka pendek dalam mata uang asing yang secara periodik digunakan untuk membiayai modal kerja Perseroan untuk memenuhi permintaan ketika peak season seperti pada hari raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru (*seasonal short term loan*). Secara historis, Perseroan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha Perseroan sehingga dapat membiayai biaya operasional Perseroan.

Pinjaman bank dijamin antara lain dengan jaminan tunai, piutang, persediaan dan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perseroan dan Perusahaan Anak.

#### 4.2.3 Pertumbuhan Ekuitas

Pada periode 30 Juni 2019, ekuitas Perseroan dan Perusahaan Anak berjumlah Rp360.684 juta mengalami kenaikan sebesar Rp4.459 juta atau 0,12% dibandingkan jumlah ekuitas pada 30 Juni 2018 sebesar Rp356.225 juta. Hal ini sejalan dengan meningkatnya saldo laba Perseroan pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019.

Pada tahun 2018, Perseroan membukukan ekuitas sebesar Rp356.225 juta, turun Rp7 juta dari Rp356.232 juta pada tahun 2017. Penurunan ini khususnya disebabkan oleh turunnya saldo laba dan kepentingan non pengendali. Namun demikian, selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan Perusahaan Anak mengalami peningkatan sebesar Rp922 juta pada tahun 2018.

#### 4.3 Arus Kas

Ke depannya, Perseroan akan terus mengandalkan arus kas dari kegiatan operasi dan pinjaman bank untuk terus mendanai kegiatan operasi dan belanja modal Perseroan. Diharapkan dengan semakin besarnya usaha Perseroan, likuiditas Perseroan akan semakin meningkat.

##### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas neto dari Aktivitas operasi terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas kepada karyawan, pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya. Penerimaan kas dari pelanggan merupakan sumber utama likuiditas Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, kas neto yang diterima dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp21.059 juta. Penerimaan kas dari pelanggan adalah sebesar Rp475.148 juta sementara pembayaran kas kepada pemasok adalah sebesar Rp281.148 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp21.043 juta, turun 52,59% dari Rp44.385 juta pada tahun 2017. Penurunan ini khususnya disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok yaitu pembelian persediaan barang produksi.

### **Arus Kas untuk Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terdiri dari hasil penjualan aset tetap, perolehan aset tetap dan perolehan properti investasi. Kas untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk perolehan aset tetap seperti untuk pembukaan gerai dan toko serta untuk penambahan aset tidak lancar lainnya.

Pada 30 Juni 2019, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp7.522 juta. Dimana umumnya digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp7.457 juta.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sepanjang tahun 2018 sebesar Rp39.462 juta, naik 118,54% dari Rp18.057 juta. Kenaikan ini khususnya berasal dari adanya penambahan pembayaran uang muka investasi saham sebesar Rp21.000 juta.

### **Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan terdiri dari penambahan setoran modal saham, kenaikan hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang, bagian pemegang saham nonpengendali atas dividen tunai Perusahaan Anak, pembayaran hutang pembiayaan konsumen, akuisisi Perusahaan Anak dari entitas sependengali, penurunan (kenaikan) piutang pemegang saham, penambahan setoran modal saham Perusahaan Anak oleh pemegang saham nonpengendali, dan pembayaran dividen tunai. Perseoran mengandalkan penambahan setoran modal dan hutang bank untuk aktivitas pendanaan.

Pada 30 Juni 2019, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp3.339 juta. Sebagian besar dari aktivitas pendanaan ini diperoleh dari penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang Rp 12.280 juta.

Pada tahun 2018, arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp34.447 juta, sedangkan pada tahun 2017 arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp81.216 juta. Peningkatan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tahun 2018 terutama dipengaruhi oleh adanya penambahan pinjaman dari bank sebesar Rp51.598 juta.

## **5. Rasio keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah variabel tertentu dengan jumlah tertentu lainnya untuk memberikan petunjuk atau indikator dan gejala yang timbul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Dalam pembahasan terhadap analisis rasio keuangan Perseroan dan Entitas Anak mencakup rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas untuk periode 6 bulan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

### **5.1 Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Perseroan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha Perseroan sehingga membiayai biaya operasional Perseroan.

Sumber likuiditas yang material yang belum digunakan adalah berasal dari pinjaman bank, dimana penggunaan fasilitas kredit saat ini masih dibawah batasan maksimum yang diberikan oleh bank.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian, dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan Terbuka.

Perseroan memiliki kecukupan modal kerja. Apabila modal kerja tidak mencukupi, langkah yang akan dilakukan Perseroan adalah dengan mengusahakan sumber internal yaitu mengoptimalkan penagihan piutang, penjualan persediaan, dan negosiasi perpanjangan credit terms kepada suppliers; Perseroan juga akan mengupayakan pinjaman dari bank untuk mendanai kebutuhan tersebut.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 serta tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio likuiditas Perseroan masing-masing adalah sebesar 1,70%, 1,81%, 1,61% dan 1,92%.

### **5.2 Rentabilitas**

Rasio rentabilitas adalah kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak menciptakan relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Rasio rentabilitas diukur dengan membandingkan

laba bersih terhadap jumlah ekuitas (imbal hasil ekuitas) serta membandingkan laba bersih terhadap aktiva (imbal hasil investasi).

Imbal hasil ekuitas (*Return On Equity*) untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,53%, 5,52%, dan 3,99%.

Return on equity (ROE) Perseroan pada tahun 2018 sebesar 5,52%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 3,99%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan di tahun 2018.

Imbal hasil investasi (*Return On Assets*) untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 1,43%, 3,11%, dan 2,61%.

Pada tahun 2018, return on assets (ROA) tercatat sebesar 3,11%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 2,61%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja Perseroan di tahun 2018 yang diiringi dengan kenaikan aset Perseroan sebagai modal kerja di periode berikutnya.

### **5.3 Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak dalam melunasi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah ekuitas konsolidasi (solvabilitas ekuitas) dan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah aset konsolidasi (solvabilitas aset).

Solvabilitas ekuitas untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 76,45%, 77,70% dan 52,98%.

Solvabilitas aset untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 43,33%, 43,73% dan 34,63%.

## **6. Pembelanjaan Modal (*Capital Expenditure*)**

Sumber dana untuk belanja modal adalah kas yang berasal dari kegiatan operasional dan pinjaman bank.

Belanja barang modal ditunjukkan sebagai bukti bahwa Perseroan mendukung kelancaran kegiatan operasional, dimana pembelian barang modal berupa mesin produksi akan mendukung kinerja Perseroan dan berpengaruh dalam meningkatkan output produksi serta penjualan yang berdampak secara langsung pada peningkatan laba Perseroan.

## **TATA CARA PEMESANAN SAHAM**

Perseroan telah menunjuk BAE, PT Sinartama Gunita sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PMHMETD I, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD I Perseroan No. 23 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn, Notaris di Jakarta.

Persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham dalam Penawaran Umum Untuk Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I adalah sebagai berikut:

### **1. Pemesanan yang Berhak**

Dengan memperhatikan pengecualian tertentu, para pemegang saham berhak untuk membeli sejumlah saham baru pada PMHMETD I dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Desember 2019 pukul 16.00 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp276,- (dua ratus tujuh puluh enam Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Pemesan yang berhak untuk membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

## 2. Pendistribusian HMETD, Prospektus dan Formulir-formulir

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek anggota BEI ("Anggota Bursa") atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI ("Bank Kustodian") selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 16.00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya dan dapat diambil di BAE Perseroan.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum diubah menjadi *scriptless* dan tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta dan di luar Jakarta, termasuk pemegang saham non-Indonesia dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD (bagi pemegang saham yang belum memasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI), Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 4 Desember 2019. Para pemegang saham wajib untuk menunjukkan fotokopi dan kartu tanda pengenal asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS). Bagi para pemegang saham yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga untuk mengambil dokumen, pihak ketiga tersebut wajib menyerahkan fotokopinya serta surat kuasa asli yang ditanda tangan oleh pemegang saham yang memberikan pihak ketiga kuasa dan tanda pengenal (KTP/Paspor/KITAS) asli dan fotokopi pemegang saham.

## 3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Para pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya, termasuk pemegang HMETD yang tidak berdomisili di Indonesia wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD yang mencukupi pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- 2) Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya, dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/atau Registrar selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Para pemegang saham baik Indonesia dan non-Indonesia yang belum mencatatkan sahamnya di sistem penitipan kolektif KSEI dan ingin melaksanakan HMETD-nya wajib menyerahkan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan yang berada di:

**PT Sinartama Gunita**  
JI MH Thamrin Kav 22/51 Plaza BII Tower 1 Lt 9,  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Telp : (021) 3922332, Fax : (021) 3923003

serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- 1) Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap;
- 2) Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- 3) Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
- 4) Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Pemohon asing diwajibkan untuk memberikan nama dan alamat lengkap pihak ketiga yang diberi kuasa dan juga nama dan alamat lengkap pemohon asing yang berada di luar Indonesia; dan

- 5) Apabila pemilik HMETD menginginkan saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada Biro Administrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
- Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap;
  - Biaya konversi ke dalam elektronik akan dikenakan biaya yang berlaku ditambah Pajak Pertambahan Nilai.
- Jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham HMETD mereka dititipkan kepada penyimpanan kolektif, Perseroan akan menerbitkan HMETD dalam bentuk SKS.

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai tanggal 5 Desember 2019 sampai dengan tanggal 11 Desember 2019 pada hari dan jam kerja (Senin-Jumat, 09.00-15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian di Prospektus.

#### 4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) saham atau kelipatannya.

- Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/sertifikat bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
  - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
  - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
  - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
  - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
- Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
  - Instruksi pelaksanaan asli (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
  - Formulir Penyetoran Efek asli yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
  - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- Bagi pemegang HMETD yang tidak terdaftar dalam penitipan kolektif KSEI dan menginginkan saham yang dialokasikan untuk mereka (pemegang HMETD) dalam bentuk *script*, wajib mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
  - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil



- penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
  - d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

## 5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada 16 Desember 2019 sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.12, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; atau
- 2) Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.
- 3) Sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/2015 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perseroan wajib menunjuk Akuntan yang terdaftar di OJK untuk melakukan pemeriksaan khusus mengenai pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Laporan hasil pemeriksaan mengenai kewajaran pelaksanaan tersebut wajib disampaikan oleh perusahaan kepada OJK dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir. Manajer penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 dan Peraturan No. IX.A.7.

## 6. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka PMHMETD I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan sebagai berikut:

Atas nama: PT Trisula International Tbk  
Bank: Resona Perdania, cabang Bandung  
No. Account: 04000446004 (IDR)

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat tanggal 13 Desember 2019.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PMHMETD I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

## 7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Pada saat penerimaan pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE atas nama Perseroan akan menyampaikan kepada para pemohon Bukti Tanda Terima pemesanan saham yang merupakan bagian dari HMETD, yang telah dicap dan ditandatangani sebagai bukti permohonan. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

## 8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- 1) Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- 2) Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- 3) Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

## 9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham akibat penjatahan, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek yang dapat diambil pada kantor BAE, dan/atau pemindahbukuan/transfer atas nama Pemesan, yang dapat dilakukan mulai tanggal 18 Desember 2019 (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 10.00 WIB sampai 15.00 WIB. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 19 Desember 2019 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda sebesar 1% per bulan, yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Uang pengembalian pemesanan saham hanya bisa diambil oleh pemesan atau kuasanya dengan menunjukkan asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (bagi perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Usaha) serta asli Surat Kuasa yang telah ditandatangani di atas materai Rp6.000,- (enam ribu Rupiah) dengan menunjukkan asli dan menyerahkan fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku dari Pemberi dan Penerima kuasa (bagi yang dikuasakan).

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

## 10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan diterbitkan dalam bentuk SKS dan dapat diambil selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) oleh Perseroan. Saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil dalam bentuk SKS atau dapat didistribusikan secara elektronik oleh penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah proses alokasi.

## 11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Jika setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel saham Perseroan.

## **PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PMHMETD I ini melalui Website Perseroan.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu pada tanggal 3 Desember 2019 pada jam 16:00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Para pemegang saham baik yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) maupun yang beralamat di luar Jabotabek dapat mengambil sendiri Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya selama waktu dan hari kerja sejak tanggal 5 Desember 2019 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri, pada BAE:

**PT Sinartama Gunita**

Jl MH Thamrin Kav 22/51 Plaza BII Tower 1 Lt 9,  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Telp : (021) 3922332, Fax : (021) 3923003

Apabila pemegang saham Perseroan sampai dengan tanggal 11 Desember 2019 belum mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

## INFORMASI PMHMETD I

Untuk informasi lebih lanjut atau pertanyaan sehubungan dengan Prospektus ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

**PT Trisula International Tbk**

Trisula Center  
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1  
Rawa Buaya – Cengkareng  
Jakarta Barat 11740 – Indonesia  
Telp: (021) 58357377  
Fax: (021) 58300095

**PT Sinartama Gunita**

Jl. MH Thamrin Kav 22/51 Plaza BII Tower 1 Lt. 9,  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Telp: (021) 3922332  
Fax: (021) 3923003